



# **PEDOMAN**

## **PENGEMBANGAN**

### **KURIKULUM**

#### **MENGACU KKNI**

**IAIN SAMARINDA**

**2015**



KEPUTUSAN REKTOR IAIN SAMARINDA  
NOMOR: 7824 TAHUN 2015  
TENTANG  
PEDOMAN PENGEMBANGAN KURIKULUM MENGACU KKN IAIN SAMARINDA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
REKTOR IAIN SAMARINDA,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka untuk pengembangan kurikulum yang mengacu pada kurikulum KKN I sebagai upaya mewujudkan kurikulum yang berkualitas, maka diperlukan pedoman yang dapat dijadikan acuan.  
b. bahwa untuk memenuhi maksud poin a di atas, maka perlu diterbitkan pedoman pengembangan kurikulum yang mengacu pada kurikulum KKN I sebagai arah pengembangan penentu kebijakan pengembangan kurikulum di lingkungan IAIN Samarinda.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.  
5. Statuta IAIN Samarinda.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR IAIN SAMARINDA TENTANG PEDOMAN PENGEMBANGAN KURIKULUM MENGACU KKN IAIN SAMARINDA.

KESATU : Pedoman pengembangan kurikulum yang mengacu pada kurikulum KKN I IAIN Samarinda adalah pedoman yang mengarahkan pada kemungkinan- kemungkinan dalam mengembangkan kurikulum yang lebih berkualitas dan dapat menyesuaikan dengan perkembangan dunia pendidikan dalam konteks yang lebih luas.

KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Samarinda  
pada tanggal, 29 Desember 2015  
Rektor,  
  
Mukhamad Ilyasin

Tembusan:

1. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama Jakarta;
2. Rektor IAIN Samarinda;
3. Seluruh Dekan Fakultas di IAIN Samarinda;
4. Kepala Lembaga dan Unit di IAIN Samarinda.

## KATA PENGANTAR

Era global membawa perubahan yang sangat besar dalam kehidupan manusia termasuk di dunia kerja. Perubahan ini menuntut kompetensi yang tinggi dan relevan untuk hidup secara layak. Kebutuhan masyarakat tersebut menuntut pengembangan kurikulum, termasuk di Perguruan Tinggi. Dasar pengembangan kurikulum adalah diterbitkannya Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Permenristekdikti RI Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, dan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi. Berdasarkan kebutuhan tersebut kurikulum harus dimutakhirkan. Dengan adanya pemutakhiran kurikulum, maka lulusan yang dihasilkan oleh suatu institusi pendidikan menjadi relevan dan sejalan dengan kebutuhan dunia kerja.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka disusun buku pedoman pengembangan kurikulum yang diharapkan dapat memberikan arah dalam melakukan pengembangan kurikulum mengacu KKNI pada Program Studi-Program Studi di lingkungan IAIN Samarinda.

Buku ini terdiri dari beberapa bab yaitu Bab I Pendahuluan berisi penjelasan tentang eksistensi pendidikan dan kondisi global, sistem pendidikan di Indonesia, dan peran kurikulum dalam sistem pendidikan tinggi. Bab II membahas tentang Ketentuan Umum. Bab III membahas tentang Tahapan Penyusunan Kurikulum. Bab IV membahas tentang Struktur Kurikulum Prodi. Bab V membahas tentang Penentuan Profil dan Capaian Pembelajaran (CP) di IAIN Samarinda, Bab VI membahas tentang Evaluasi Kurikulum, Bab VII membahas tentang Pendidikan Karakter, Islam dan Moderasi Beragama, dan Pendidikan Anti Korupsi yang menjadi hidden kurikulum di IAIN Samarinda untuk mengakomodir kepekaan terhadap isu-isu terkini. Bab VIII Penutup.

Demikian, semoga pedoman pengembangan kurikulum ini dapat menjadi acuan dalam melakukan pengembangan kurikulum di tingkat satuan pendidikan di lingkungan IAIN Samarinda. Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu tersusunnya buku ini, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan kita semua. Aamiien.

Samarinda, 29 Desember 2015  
Tim Pengembang

## DAFTAR ISI

SK REKTOR.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Sistem Pendidikan Tinggi di Indonesia .....	3
C. Rasional Penyusunan Kurikulum IAIN Samarinda .....	5
D. Landasan Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum IAIN Samarinda.....	8
E. Karakteristik Kurikulum IAIN Samarinda .....	10
F. Tujuan.....	10
BAB II KETENTUAN UMUM .....	12
A. Pendidikan Tinggi dan Perguruan Tinggi .....	12
B. Standar Nasional Perguruan Tinggi (SNPT) .....	12
C. Kurikulum dan Kompetensi .....	13
BAB III TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM.....	17
A. Penyusunan Kurikulum Berbasis Kompetensi Mengacu KKNI.....	17
B. Penetapan Profil Lulusan .....	18
C. Perumusan Capaian Pembelajaran (CP).....	19
D. Bahan Kajian dan Pembentukan Mata Kuliah .....	21
E. Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) .....	22
BAB IV ACUAN PENYUSUNAN KURIKULUM PROGRAM STUDI DI LINGKUNGAN IAIN SAMARINDA .....	27
A. Visi.....	27
B. Misi .....	27
C. Profil Lulusan.....	27
D. Struktur Kurikulum IAIN Samarinda.....	28
E. Muatan Wajib dan Muatan di Luar Mata Kuliah .....	30
F. Sistem Kredit Semester (SKS) .....	30
BAB V PENENTUAN PROFIL DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) IAIN SAMARINDA .....	35
A. Dasar Perumusan CP .....	35
B. Perumusan Visi, Misi dan CP IAIN SAMARINDA.....	35
BAB VI EVALUASI KURIKULUM.....	51
A. Kurikulum IAIN Samarinda.....	51
B. Faktor Pendorong Evaluasi Kurikulum.....	52
C. Objek Evaluasi Kurikulum .....	52
D. Faktor Pendukung Evaluasi Kurikulum .....	53
E. Keterlibatan Pihak Internal dan Eksternal .....	55
BAB VII PENDIDIKAN KARAKTER & ANTI KORUPSI .....	57
BAB VIII PENUTUP .....	58
DAFTAR PUSTAKA .....	59

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kehidupan di era global dan milenial menghendaki dilakukannya perubahan yang mendasar pada pengelolaan pendidikan tinggi. Hal ini terjadi karena adanya berbagai perubahan dalam tatanan kehidupan masyarakat, seperti: (i) adanya perubahan dari pandangan kehidupan masyarakat lokal ke masyarakat dunia (global), (ii) perubahan dari kohesi sosial menjadi partisipasi demokratis (utamanya dalam pendidikan dan praktek berkewarganegaraan), dan (iii) perubahan dari pertumbuhan ekonomi ke perkembangan kemanusiaan.

Komisi Internasional Pendidikan Abad ke-21 yang dibentuk oleh UNESCO melaporkan bahwa di era global ini pendidikan dilaksanakan dengan bersandar pada empat pilar pendidikan, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together* (Delors, 1996). Dalam *learning to know* peserta didik belajar pengetahuan yang penting sesuai dengan jenjang pendidikan yang diikuti. Dalam *learning to do* peserta didik mengembangkan keterampilan dengan memadukan pengetahuan yang dikuasai dengan latihan (*law of practice*), sehingga terbentuk suatu keterampilan yang memungkinkan peserta didik memecahkan masalah dan tantangan kehidupan. Dalam *learning to be*, peserta didik belajar menjadi individu yang utuh, memahami arti hidup dan tahu apa yang terbaik dan sebaiknya dilakukan, agar dapat hidup dengan baik. Dalam *learning to live together*, peserta didik dapat memahami arti hidup dengan orang lain, dengan jalan saling menghormati, saling menghargai, serta memahami tentang adanya saling ketergantungan (*interdependency*). Dengan demikian, melalui keempat pilar pendidikan ini diharapkan peserta didik tumbuh menjadi individu yang utuh, yang menyadari segala hak dan kewajiban, serta menguasai ilmu dan teknologi untuk bekal hidupnya. Perubahan yang didasarkan pada pilar (i) *learning to know*, dan (ii) *learning to do* terkait dengan penguasaan kompetensi yang berhubungan dengan penguasaan keterampilan menurut klasifikasi ISCE (*International Standard Classification of Education*) dan ISCO (*International Standard Classification of Occupation*), serta dematerialisasi pekerjaan. Sedangkan perubahan yang didasarkan pada pilar (iii) *learning to live together (with others)*, dan (iv) *learning to be*, serta belajar sepanjang hayat (*learning throughout life*), terkait dengan kemampuan berperan untuk menanggapi bangkitnya sektor layanan jasa, dan bekerja di kegiatan ekonomi informal.

Perubahan-perubahan tersebut akan menjadikan kedudukan pendidikan tinggi sebagai: (i) lembaga pendidikan dan sumber pengetahuan, (ii) pelaku, sarana dan wahana interaksi antara pendidikan tinggi dengan perubahan pasar kerja, (iii) tempat pengembangan budaya dan pembelajaran terbuka untuk masyarakat, dan (iv) pelaku, sarana dan wahana kerjasama internasional.

Perubahan-perubahan mendasar pendidikan tinggi tersebut, sejalan dengan kebijakan strategi pengembangan pendidikan tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi yang dituangkan dalam bentuk: (i) Kerangka Pengembangan Pendidikan Tinggi Jangka Panjang (KPPT-JP) III, 1995-2005, yang dilanjutkan dengan (ii) Strategi Pendidikan Tinggi Jangka Panjang (SPT-JP atau *HELTS*), 2003-2010, yang pada hakikatnya bertujuan mengembangkan pendidikan tinggi dimana hasil didiknya dapat berkompetisi secara global. Dalam hubungan dengan hal di atas, Pemerintah

c.q. Ditjen Dikti, Depdiknas, mengembangkan kurikulum yang *inline* dengan visi dan misi pendidikan tinggi di abad XXI menurut UNESCO, yang kemudian dikonfirmasi dalam *The World Conference on Education for All* di Thailand Tahun 1999. Terdapat 17 butir (*articles*) yang dideklarasikan oleh UNESCO (1998) agar pendidikan tinggi dapat menjalankan fungsinya di abad XXI. Visi dan misi pendidikan tinggi abad XXI dari UNESCO (1998) berintikan isi laporan *The International Commission on Education for the Twenty-first Century (Learning: the Treasure Within)* yang diketuai oleh Jacques Delors (UNESCO, 1996), dengan pokok isi antara lain:

**1. Harapan ke depan peran pendidikan tinggi, berupa:**

- a. jangkauan dari komunitas lokal ke masyarakat dunia;
- b. perubahan kohesi sosial ke partisipasi demokratis, di antaranya berupa kenyataan: (i) pendidikan dan krisis kohesi sosial, (ii) pendidikan *vs exclusion*, (iii) pendidikan dan desakan pekerjaan di masyarakat, serta (iv) partisipasi demokratis berupa pendidikan civic dan praktek berkewarganegaraan;
- c. dari pertumbuhan ekonomi ke pengembangan kemanusiaan.

**2. Asas pengembangan pendidikan, berupa:**

- a. empat pilar pendidikan: (i) *learning to know*, (ii) *learning to do* (perubahan dari *skill* ke *competent*, dematerialisasi dari pekerjaan dan *the rise of service sector*, dan bekerja di bidang ekonomi informal), (iii) *learning to live together, learning*

*to live with others (discovering others and working toward common objectives)*, dan (iv) *learning to be*;

- b. belajar sepanjang hayat (*learning throughout life*) sebagai wujud: (i) *imperative for democracy*, (ii) pendidikan multidimesional, (iii) munculnya *new times, fresh fields*, (iv) pendidikan *at the heart of society*, dan (v) kebutuhan sinergi dalam pendidikan.

**3. Arah pengembangan pendidikan, khususnya pendidikan tinggi, berupa:**

- a. kesatuan pendidikan dasar sampai ke perguruan tinggi: (i) pendidikan dasar sebagai "pasport" untuk berkehidupan, (ii) pendidikan menengah (*secondary education*) sebagai persimpangan jalan menentukan kehidupan, dan (iii) pendidikan tinggi dan pendidikan sepanjang hayat;
- b. perguruan tinggi menjadi tempat pembelajaran dan sumberdaya pengetahuan;
- c. peran pendidikan tinggi untuk menanggapi perubahan pasar kerja;
- d. perguruan tinggi sebagai pusat kebudayaan dan pembelajaran terbuka untuk semua;
- e. pendidikan untuk wahana kerjasama internasional.

**B. Sistem Pendidikan Tinggi di Indonesia**

Pada dasarnya setiap satuan pendidikan memiliki sistem untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sistem pendidikan tinggi dilihat sebagai sebuah proses akan memiliki empat tahapan pokok, yaitu: (1) masukan, (2) proses, (3) luaran, dan (4) hasil ikutan (*outcome*). Yang termasuk ke dalam kategori masukan antara lain adalah dosen, mahasiswa, buku, staf administrasi dan teknisi, sarana dan prasarana, dana, dokumen kurikulum, dan lingkungan. Yang termasuk ke dalam katagori proses adalah proses pembelajaran, proses penelitian, dan proses manajemen. Yang dikategorikan luaran adalah lulusan, hasil penelitian, dan karya IPTEKS lainnya, sedangkan yang termasuk ke dalam kategori hasil ikutan (*outcome*) antara lain adalah penerimaan dan pengakuan masyarakat terhadap luaran perguruan tinggi, kesinambungan, peningkatan mutu hidup masyarakat, dan lingkungan. Sistem pendidikan yang baik didukung oleh beberapa unsur yang baik pula, antara lain: (1) organisasi yang sehat, (2) pengelolaan yang transparan dan akuntabel, (3) ketersediaan rencana pembelajaran dalam bentuk dokumen kurikulum yang jelas dan sesuai kebutuhan pasar kerja, (4) kemampuan dan keterampilan sumberdaya manusia di bidang akademik dan non-akademik yang

handal dan profesional, (5) ketersediaan sarana-prasarana dan fasilitas belajar yang memadai, dan lingkungan akademik yang kondusif. Dengan didukung oleh kelima unsur tersebut, perguruan tinggi akan dapat mengembangkan iklim akademik yang sehat, yang mengarah pada ketercapaian masyarakat akademik yang professional. Namun sebagai sebuah sistem yang terbuka, perguruan tinggi juga dituntut bersinergi dengan lembaga pendidikan tinggi lain, baik di dalam maupun di luar Indonesia sehingga dapat berperan serta dalam pengembangan IPTEKS dan perkembangan masyarakat dunia. Sistem pendidikan tinggi sebagai sebuah proses dapat digambarkan dalam skema di bawah ini.



Gambar 1.1 Sistem Pendidikan Tinggi

Dalam skema di atas, calon mahasiswa yang merupakan salah satu kategori 'masukan' dalam sistem Perguruan Tinggi (PT) adalah lulusan SMU dan SMK sederajat yang mendaftarkan diri untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran yang telah ditawarkan. Calon mahasiswa yang baik memiliki beberapa indikator, tidak hanya nilai kelulusan yang baik, namun yang lebih penting adalah adanya sikap dan motivasi belajar yang memadai. Semakin dikenal PT tersebut, semakin baik kualitas calon mahasiswanya. Hal ini disebabkan karena PT tersebut menjadi sasaran favorit lulusan SMU/SMK sederajat yang ingin meneruskan pendidikannya. Setelah mendaftarkan diri dan resmi menjadi mahasiswa, tahapan selanjutnya adalah menjalani proses pembelajaran.

Setelah melalui proses pembelajaran yang baik, lulusan PT yang berkualitas sangat diharapkan. Beberapa indikator yang sering dipasang untuk menengarai mutu lulusan adalah: (1) IPK, (2) lama studi, dan (3) predikat kelulusan yang disandang. Namun untuk dapat mencapai keberhasilan, perguruan tinggi perlu menjamin agar lulusannya dapat meningkatkan kualitas hidupnya dan mampu mengisi dunia kerja. Keberhasilan PT mengantarkan lulusannya diserap dan diakui di dunia kerja dan masyarakat akan menimbulkan pengakuan dan kepercayaan di masyarakat terhadap mutu PT tersebut, yang akhirnya dapat berdampak pada peningkatan kualitas dan kuantitas calon mahasiswa yang akan masuk ke PT tersebut. Proses ini akan berputar sebagai sebuah siklus. Aspek internal lain yang berperan dalam menghasilkan luaran yang bermutu adalah penciptaan iklim masyarakat dan lingkungan akademik yang kondusif, dan terjaminnya sistem monitoring dan evaluasi secara internal di PT. Oleh karena itu, pemerintah melalui Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi mensyaratkan, bahwa PT harus melakukan proses penjaminan mutu secara konsisten dan benar, agar dapat menghasilkan lulusan yang selalu berkualitas dan berkelanjutan.

Berdasarkan kajian di atas, perguruan tinggi perlu mengembangkan dan menyesuaikan program dan pengelolaan pendidikannya, sehingga dapat terlibat secara aktif dalam perkembangan dunia global. Untuk itu salah satu prioritas utama Perguruan Tinggi dalam perencanaan program akademiknya adalah menyiapkan kurikulum yang dapat mengantisipasi kebutuhan masa depan. Demikian pula halnya dengan IAIN Samarinda sebagai salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia harus mengadakan perubahan dan penyesuaian kurikulumnya.

### **C. Rasional Penyusunan Kurikulum IAIN Samarinda**

Kurikulum memiliki makna yang beragam baik antar-negara maupun antar- institusi penyelenggara pendidikan. Hal ini disebabkan oleh adanya interpretasi yang berbeda terhadap kurikulum, yaitu dapat dipandang sebagai suatu rencana (*plan*) yang dibuat oleh seseorang atau sebagai suatu kejadian atau pengaruh aktual dari suatu rangkaian peristiwa (Johnson,1974). Sementara itu menurut Permenristekdikti RI Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, kurikulum didefinisikan sebagai berikut.

*Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.*

Kurikulum adalah sebuah program yang disusun dan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Jadi, kurikulum bisa diartikan sebagai sebuah program yang berupa dokumen program dan pelaksanaan program. Sebagai sebuah dokumen, kurikulum (*curriculum plan*) dirupakan dalam bentuk rincian capaian pembelajaran, matakuliah, silabus, rancangan pembelajaran, dan sistem evaluasi keberhasilan. Di lain pihak, kurikulum sebagai sebuah pelaksanaan program adalah bentuk pembelajaran yang nyata-nyata dilakukan (*actual curriculum*). Pengembangan sebuah kurikulum sering hanya terfokus pada perubahan dokumen saja, tetapi pelaksanaan pembelajaran, penciptaan suasana belajar, cara evaluasi/asesmen pembelajaran, sering tidak diubah sehingga dapat dikatakan bahwa pengembangan kurikulum hanya pada tataran konsep atau mengubah dokumen saja. Ini bisa dilihat dalam sistem pendidikan yang lama, yaitu kurikulum diletakkan sebagai aspek *input* saja. Namun dengan cara pandang yang lebih luas, kurikulum bisa berperan sebagai: (1) kebijakan manajemen pendidikan tinggi untuk menentukan arah pendidikannya, (2) filosofi yang mewarnai terbentuknya masyarakat dan iklim akademik, (3) patron atau pola pembelajaran, (4) atmosfer atau iklim yang terbentuk dari hasil interaksi manajerial PT dalam mencapai tujuan pembelajarannya, (5) rujukan kualitas dari proses penjaminan mutu, dan (6) ukuran keberhasilan PT dalam menghasilkan lulusan yang bermanfaat bagi masyarakat. Dari uraian di atas tampak bahwa kurikulum tidak hanya berarti sebagai suatu dokumen saja, tetapi mempunyai peran yang kompleks dalam proses pendidikan. Berdasarkan pengertian kurikulum seperti tersebut di atas, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah ***rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran***, sedangkan yang kedua adalah ***cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran***. Kurikulum IAIN Samarinda disusun berdasarkan kedua dimensi tersebut.

Terkait hal di atas, pengembangan dan penyusunan Kurikulum IAIN Samarinda didasarkan pada rasional berikut:

(a) adanya tantangan Internal yang menyangkut ***kondisi pendidikan tinggi*** dewasa ini terkait dengan tuntutan pendidikan tinggi yang mengacu kepada 10 (sepuluh) Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Tantangan internal lainnya terkait

dengan perkembangan penduduk Indonesia dilihat dari pertumbuhan penduduk usia produktif. Saat ini jumlah penduduk Indonesia usia produktif (15-64 tahun) lebih banyak dari usia tidak produktif (anak-anak berusia 0-14 tahun dan orang tua berusia 65 tahun ke atas). Jumlah penduduk usia produktif ini akan mencapai puncaknya pada tahun 2020-2035 pada saat angkanya mencapai 70%. Karena itu, tantangan besar yang dihadapi adalah bagaimana mengupayakan agar sumberdaya manusia usia produktif yang melimpah ini dapat ditransformasikan menjadi sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi dan keterampilan melalui pendidikan agar tidak menjadi beban.

(b) adanya tantangan Eksternal yang terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang menyangkut masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, serta perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional menjadi masyarakat industri dan perdagangan modern seperti dapat terlihat di *World Trade Organization (WTO)*, *Association of South east Asian Nations (ASEAN) Community*, *Asia-Pacific Economic Cooperation (APEC)*, dan *ASEAN Free Trade Area (AFTA)*.

(c) Paradigma pengelolaan kurikulum IAIN Samarinda dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut: (1) pola pembelajaran yang berpusat pada pendidik (dosen) yang kental kelihatan selama ini, menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik (mahasiswa); (2) pola pembelajaran satu arah (interaksi dosen-mahasiswa) menjadi pembelajaran interaktif (interaktif dosen-mahasiswa-masyarakat-lingkungan alam, sumber/media lainnya); (3) pola pembelajaran ditujukan menjadi pembelajaran secara jejaring (peserta didik dapat menimba ilmu dari berbagai sumber yang dapat dihubungi serta diperoleh melalui internet); (4) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif- mencari dengan pendekatan saintifik; (5) pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia; (6) pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*) dengan memperkuat pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap peserta didik dan keterampilan khusus yang diminati oleh peserta didik; dan (7) pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*) sehingga prinsip fleksibilitas dapat terjaga.

## **D. Landasan Penyusunan dan Pengembangan Kurikulum IAIN Samarinda**

### **1. Landasan Filosofis**

Landasan filosofis yang mendasari pengembangan suatu kurikulum menentukan kualitas lulusan (*output*) yang akan dihasilkan dari suatu proses transformasi implementasi suatu kurikulum, dalam artian sumber dan isi dari kurikulum, proses pembelajaran, posisi peserta didik, asesmen terhadap proses dan hasil belajar, maupun hubungan peserta didik dengan masyarakat dan lingkungan alam di sekitarnya. Kurikulum IAIN Samarinda dikembangkan dengan landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi peserta didik menjadi manusia Indonesia berkualitas yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional. Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum IAIN Samarinda dikembangkan berdasarkan filosofi sebagai berikut: (1) Pendidikan adalah suatu proses pemanusiaan peserta didik dalam harkat dan martabat kemanusiaannya. Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual kecerdasan hati, kecerdasan intelektual, kecemerlangan akademik, melalui pendidikan disiplin ilmu baik secara *instructional effect* dan *nurturant effect*. (2) Pendidikan adalah merupakan transformasi budaya, pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif, (3) Pendidikan adalah untuk membangun kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik dari masa lalu dengan berbagai kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (*experimentalism and social reconstructivism*).

### **2. Landasan Teoretis**

Landasan Teoretis penyusunan kurikulum IAIN Samarinda dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standar” (*standard-based education*), dan kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Pendidikan berdasarkan standar menetapkan adanya standar nasional sebagai kualitas minimal penyelenggaraan pendidikan yang dirinci menjadi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar

pembiayaan, standar penilaian pendidikan, standar penelitian, dan standar pengabdian kepada masyarakat. Kurikulum berbasis kompetensi didasarkan pada rancangan pemberian pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak secara bertanggungjawab.

### **3. Landasan Yuridis**

Pengembangan dan penyusunan Kurikulum IAIN Samarinda didasarkan pada landasan yuridis berikut: (1) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; (2) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; (3) Undang-undang Nomor 17 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional, beserta segala ketentuan yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional; (4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; (5) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; (6) Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI); (7) Undang- Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi; (8) Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi; (9) Permenristekdikti RI Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

## **E. Karakteristik Kurikulum IAIN Samarinda**

IAIN Samarinda sebagai salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam di Indonesia, wajib merancang dan menyesuaikan kurikulumnya dengan perkembangan zaman dan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Kurikulum merupakan komponen utama dalam standar isi. Namun penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa adanya Standar Kompetensi Lulusan. Dengan demikian karakteristik kurikulum IAIN Samarinda dirancang berdasarkan hal berikut: (1) Standar kompetensi lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang *dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan*. (2) Standar kompetensi lulusan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran, dan standar pembiayaan pembelajaran. (3) rumusan capaian pembelajaran lulusan sebagaimana mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan pada KKNI, (4) mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;

Terkait dengan hal di atas, p e d o m a n ini memuat acuan umum penyusunan kerangka dasar dan struktur kurikulum yang pada gilirannya diharapkan dapat digunakan untuk menyusun kurikulum masing-masing program studi di lingkungan IAIN Samarinda pada level program akademik strata satu (S1) dan Strata dua (S2). Kerangka dasar dan struktur kurikulum yang dimaksud terdiri dari muatan kurikulum, beban belajar dan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan yang ditempuh.

## **F. Tujuan**

Pedoman Pengembangan Kurikulum IAIN Samarinda ini bertujuan sebagai berikut.

1. Memberi acuan bagi Program Studi dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan kekinian, mengacu pada KKNI, dan masa depan untuk menjamin mutu lulusan, sebagai; calon pendidik profesional, dan sarjana non-pendidikan, serta tenaga terampil bidang vokasional.

2. Memberi landasan dalam rekonstruksi program dan penyelenggaraan pendidikan guru secara komprehensif dan sarjana non-pendidikan, serta vokasional.
3. Memberi Pedoman dalam pengembangan silabus dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau istilah lain untuk menghasilkan calon guru yang profesional, sarjana non- pendidikan, serta tenaga terampil bidang vokasional.

## **BAB II KETENTUAN UMUM**

### **A. Pendidikan Tinggi dan Perguruan Tinggi**

1. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.
2. IAIN Samarinda adalah Perguruan Tinggi berbentuk Institut yang pada hakikatnya bila memenuhi syarat dapat menyelenggarakan pendidikan tinggi untuk jenis pendidikan akademik.
3. Pendidikan Akademik merupakan pendidikan tinggi program sarjana dan pascasarjana yang diarahkan terutama pada penguasaan disiplin ilmu pengetahuan tertentu.

### **B. Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT)**

Standar Nasional Pendidikan Tinggi adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan ditambah dengan Standar Nasional Penelitian dan Standar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat. SNPT merupakan kriteria minimal tentang pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi di perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. SNPT terdiri dari: standar kompetensi lulusan, standar isi pembelajaran, standar proses pembelajaran, standar penilaian pembelajaran, standar dosen dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana pembelajaran, standar pengelolaan pembelajaran, standar pembiayaan pembelajaran, standar penelitian, dan standar pengabdian kepada masyarakat.

Standar Isi Pembelajaran merupakan kriteria tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran, serta harus mengacu pada capaian pembelajaran lulusan. Standar isi merupakan standar yang sangat penting sebagai dasar yang harus diacu dalam penyusunan kurikulum program pendidikan/program studi.

## C. Kurikulum dan Kompetensi

### 1. Kurikulum

- a. Kurikulum pendidikan tinggi adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.
- b. Kerangka dasar dan struktur kurikulum IAIN Samarinda dikembangkan oleh IAIN Samarinda berdasarkan aturan yang berlaku, dan selanjutnya dikembangkan oleh setiap program pendidikan/program studi, dengan melibatkan diantaranya, asosiasi profesi, instansi pemerintah terkait, serta kelompok ahli yang relevan, melalui forum program studi sejenis.

### 2. Kompetensi

- a. **Kompetensi** adalah kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.
- b. **Sikap** sebagaimana dimaksud merupakan perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.
- c. **Pengetahuan** sebagaimana dimaksud merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.
- d. **Keterampilan** sebagaimana dimaksud merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran,

pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran, mencakup: **keterampilan umum** sebagai kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi; dan **keterampilan khusus** sebagai kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi. Keterampilan umum dicapai lewat mata kuliah umum yang substansinya terkait dengan deskripsi umum KKNi, sedang keterampilan khusus dicapai lewat mata kuliah keahlian. Keterampilan khusus dapat terdiri dari sub-kompetensi akademik yang merupakan penciri keilmuan suatu program studi, dan sub-kompetensi profesional yang merupakan penciri aplikasi keilmuan suatu program studi, sesuai dan terkait dengan uraian dari masing-masing **level** atau jenjang kualifikasi KKNi yaitu: D3 adalah jenjang 5, S1 adalah jenjang 6, untuk S2 adalah jenjang 8, untuk S3 adalah jenjang 9.

- e. **Standar Kompetensi Lulusan (SKL)** yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi pembelajaran. Rumusan capaian pembelajaran lulusan sebagaimana dimaksud wajib mengacu pada deskripsi capaian pembelajaran lulusan KKNi; dan memiliki kesetaraan dengan jenjang kualifikasi pada KKNi.

Deskripsi di atas dapat ditampilkan dalam gambar berikut.

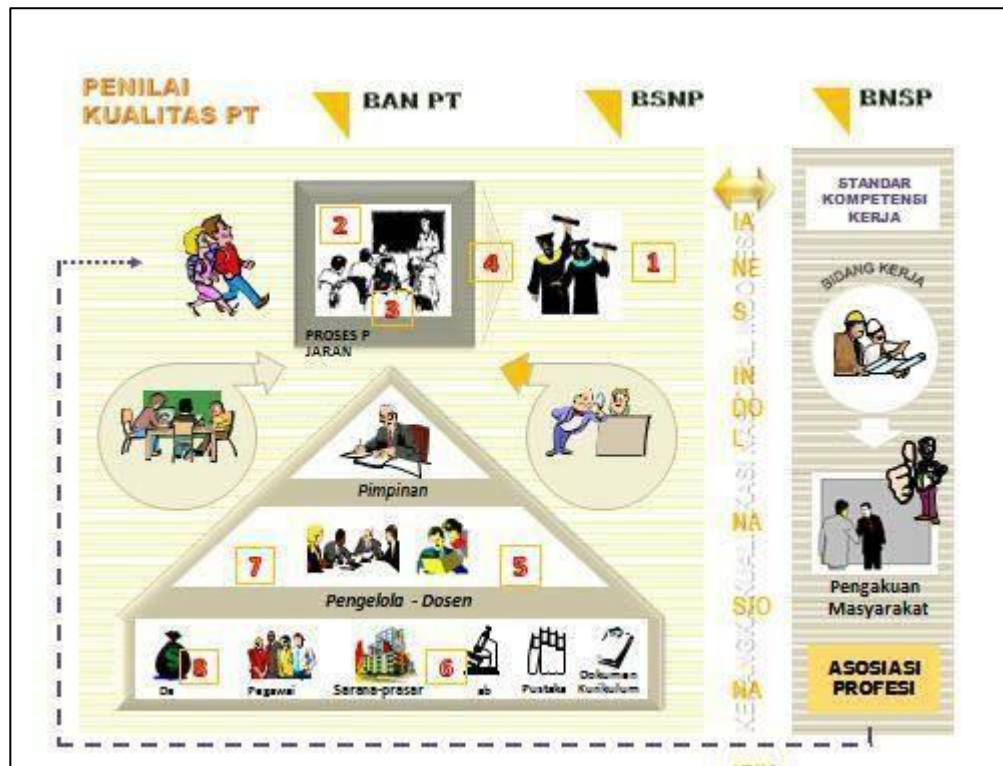


Gambar 2.1 Perumusan SKL dalam Rumusan Capaian Pembelajaran (Sumber: Bagian Kedua Permenristekdikti No.44/2015)

### 3. Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)

- a. **Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)** adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian
- b. **Capaian Pembelajaran (CP)** adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.
- c. **Penyetaraan** adalah proses penyandingan dan pengintegrasian capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan, pelatihan kerja, dan pengalaman kerja.
- d. **Kualifikasi** adalah penguasaan capaian pembelajaran yang menyatakan kedudukannya dalam KKNI.
- e. **Pengalaman kerja mahasiswa** sebagaimana dimaksud adalah berupa pengalaman dalam kegiatan di bidang tertentu pada jangka waktu tertentu, secara intensif berbentuk pelatihan kerja, kerja praktik,
- f. **Sertifikasi kompetensi kerja** adalah proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan objektif melalui uji kompetensi sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, Standar Internasional, dan/atau Standar Khusus. Sertifikat kompetensi kerja adalah bukti tertulis yang diterbitkan oleh **lembaga sertifikasi profesi terakreditasi** yang menerangkan bahwa seseorang telah
- g. **Profesi** adalah bidang pekerjaan yang memiliki kompetensi tertentu yang diakui

Bila diamati ketentuan-ketentuan di atas, Perguruan Tinggi dapat mengkreasi program-programnya sehingga lulusannya bisa mendapatkan sertifikasi profesi bekerjasama dengan Badan Sertifikasi Profesi. Konstelasi gambarannya sebagai berikut.

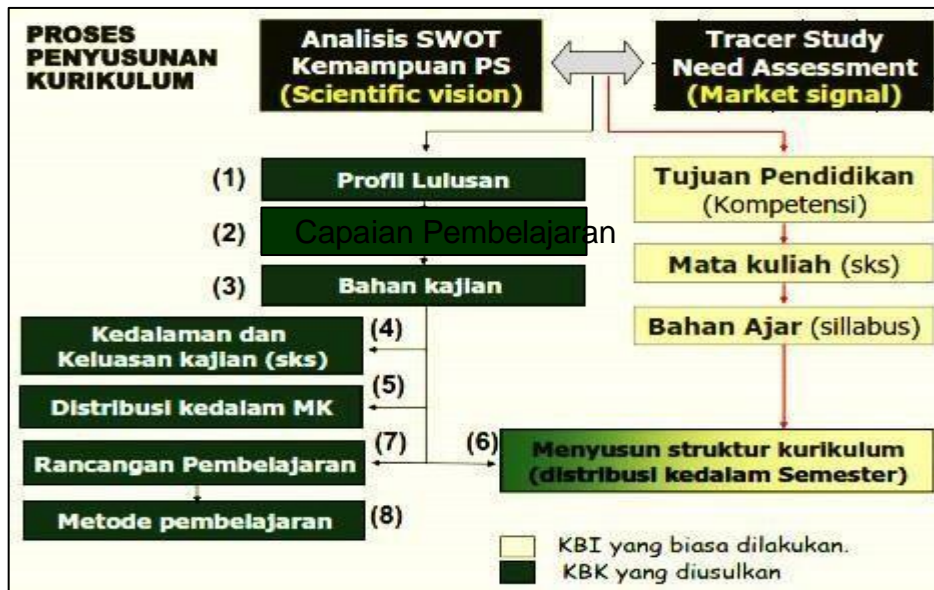


Gambar 2.2 Alur Sertifikasi Profesi

## BAB III TAHAPAN PENYUSUNAN KURIKULUM

### A. Penyusunan Kurikulum Berbasis Kompetensi Mengacu KKNI

Langkah awal yang harus dilakukan dalam menyusun kurikulum adalah dengan melakukan analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, and Threat*) dan *tracer study* serta *labor market signals*, seperti digambarkan dalam skema proses penyusunan kurikulum di bawah ini.



Gambar 3.1 Skema Proses Penyusunan Kurikulum

Dalam penyusunan kurikulum, yang sering dilakukan setelah diperoleh hasil dari analisis SWOT, *tracer study*, dan *market signal* adalah menentukan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan inilah yang kemudian segera dijabarkan ke dalam mata kuliah yang selanjutnya dilengkapi dengan bahan ajarnya (dalam wujud silabus dan kelengkapannya) untuk setiap mata kuliah. Sejumlah mata kuliah ini disusun ke dalam semester-semester. Penyusunan mata kuliah ke dalam semester biasanya didasarkan pada struktur atau logika urutan sebuah IPTEKS yang dipelajari, serta urutan tingkat kerumitan dan kesulitan ilmu yang dipelajari. Kurikulum semacam ini sering disebut kurikulum berbasis isi (*content-based curriculum*). Dalam hal ini, jarang dipertimbangkan apakah lulusannya nanti relevan dengan kebutuhan masyarakat pemangku kepentingan (*stakeholders*) atau tidak. Sedangkan penyusunan dan pengembangan kurikulum berbasis kompetensi (KBK),

berorientasi pada kompetensi yang harus dimiliki oleh suatu lulusan program pendidikan, dengan merumuskan terlebih dahulu profil lulusannya yang akan menggambarkan dari perumusan kompetensi lulusan, yang selanjutnya didukung oleh perumusan dan penentuan bahan kajian baik keluasan maupun kedalamannya. Penetapan kedalaman dan keluasan bahan kajian dibarengi dengan menganalisis hubungan antar kompetensi dan bahan kajian terkait, yang kemudian digunakan sebagai dasar penetapan struktur kurikulum suatu program pendidikan. Jadi, kurikulum yang disusun berorientasi pada keinginan untuk menjawab kebutuhan masyarakat pemangku kepentingan, dan ini yang dianut dalam penyusunan kurikulum mengacu KKNi.

Terkait dengan hal di atas, IAIN Samarinda sebagai lembaga pendidikan tinggi keagamaan Islam dalam menyusun kurikulumnya memilih penyusunan kurikulum berbasis kompetensi. Langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut: (1) penyusunan profil lulusan, yaitu peran dan fungsi yang diharapkan dapat dijalankan oleh lulusan nantinya di masyarakat, (2) penetapan kompetensi lulusan yang diwujudkan dalam capaian pembelajaran berdasarkan profil lulusan, (3) penentuan bahan kajian yang terkait dengan bidang IPTEKS program studi, (4) penetapan kedalaman dan keluasan kajian (SKS) yang dilakukan dengan menganalisis hubungan antara kompetensi dan bahan kajian yang diperlukan, (5) pemetaan berbagai bahan kajian tersebut kedalam mata kuliah, (6) penyusunan struktur kurikulum dengan cara mendistribusikan mata kuliah tersebut dalam semester, (7) pengembangan rancangan pembelajaran, dan secara simultan, (8) pemilihan metode pembelajaran yang tepat untuk mencapai kompetensinya. Tahapan-tahapan di atas dapat diuraikan lebih lanjut sebagai berikut.

## **B. Penetapan Profil Lulusan**

Profil lulusan adalah peran yang diharapkan dapat dilakukan oleh lulusan program studi di masyarakat/dunia kerja. Profil ini adalah *outcome* pendidikan yang akan dituju. Dengan menetapkan profil lulusan, perguruan tinggi dapat memberikan jaminan kepada calon mahasiswanya bahwa mereka bisa berperan menjadi “apa saja” setelah ia menjalani semua proses pembelajaran di program studinya. Untuk menetapkan profil lulusan, dapat dimulai dengan menjawab pertanyaan: “*Setelah lulus nanti, akan menjadi apa saja lulusan program studi ini?*” Profil lulusan IAIN Samarinda, misalnya, bisa saja merupakan profesi

sebagai pendidik atau non-pendidik, atau yang lainnya, tetapi juga bisa menjadi sebuah peran tertentu, seperti manajer, peneliti, atau juga sebuah peran yang lebih umum yang sangat dibutuhkan dalam banyak kondisi dan situasi kerja, seperti komunikator, kreator, dan pemimpin.

### C. Perumusan Capaian Pembelajaran (CP)

Deskripsi kualifikasi pada setiap jenjang KKNi dinyatakan sebagai CP yang mencakup aspek-aspek pembangun jati diri bangsa, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan untuk melakukan kerja secara bermutu, serta wewenang dan kewajiban seseorang sesuai dengan level kualifikasinya. Aspek pembangun jati diri bangsa tercermin dalam Pancasila, Undang-Undang Dasar 1945, dan Bhineka Tunggal Ika yaitu menjunjung tinggi pengamalan kelima sila Pancasila dan penegakan hukum, serta mempunyai komitmen untuk menghargai keragaman agama, suku, budaya, bahasa, dan seni yang tumbuh dan berkembang di bumi Indonesia. Bila digambarkan dalam suatu bagan, konstelasinya dapat disajikan seperti di bawah ini.



Gambar 3.2 Capaian Pembelajaran (CP) KKNi

Dalam KKNi, CP didefinisikan sebagai kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja. CP merupakan penera (alat ukur) dari apa yang diperoleh seseorang dalam menyelesaikan proses belajar, baik terstruktur maupun tidak.

Rumusan CP disusun dalam 4 unsur yaitu sikap dan tata nilai, kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, serta wewenang dan tanggung jawab.

Deskripsi CP menjadi komponen penting dalam rangkaian penyusunan kurikulum pendidikan tinggi (KPT). CP dapat dipandang sebagai resultan dari keseluruhan proses belajar yang telah ditempuh oleh seorang mahasiswa selama menempuh studinya pada satu program studi tertentu.

Karena sifatnya yang multi fungsi, maka deskripsi CP dapat beragam sesuai dengan kebutuhannya. Pada fungsi tertentu CP dapat dan harus dideskripsikan secara ringkas, namun pada saat yang lain perlu untuk menguraikan secara lebih rinci. Keberagaman format CP sesuai dengan karakteristik program, namun fungsinya tidak boleh menghilangkan unsur-unsur utamanya, sehingga CP pada program studi yang sama akan tetap memberikan pengertian dan makna yang sama walaupun dinyatakan dengan format berbeda.

Pada saat digunakan sebagai penciri atau pembeda program studi yang nantinya akan dituliskan pada Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) yang menyatakan ragam kemampuan yang dicapai oleh lulusan, pernyataan CP cenderung ringkas, namun mencakup semua informasi penting yang dibutuhkan. Ketika digunakan untuk menyusun/ mengembangkan kurikulum pada program studi, pernyataan CP harus lebih diperinci untuk menelusuri bahan kajian yang akan disusun.

Penyusunan CP dapat dilakukan melalui dua konteks, yakni **Pertama** bagi program studi baru yang akan diusulkan atau program studi yang belum menyatakan “kemampuan lulusannya” secara faktual dan tepat. Dalam konteks ini **penyusunan CP merupakan proses awal penyusunan kurikulum program studi**. **Kedua**, bagi program studi yang sudah ada atau sudah beroperasi. Dalam konteks ini, **penyusunan CP merupakan bagian dari evaluasi dan pengembangan kurikulum**. Evaluasi dilakukan terhadap ketentuan yang berlaku dan terhadap perkembangan kebutuhan dari pengguna serta perkembangan keahlian atau keilmuan. Penyesuaian terhadap ketentuan atau peraturan dapat dilakukan dengan mengkaji aspek berikut.

Kelengkapan parameter deskripsi CP, yakni harus terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan (yang terdiri dari keterampilan umum, dan keterampilan khusus). Untuk sikap dan keterampilan umum, mengacu pada konsep yang telah ditetapkan pada SNPT sesuai dengan Permenristekdikti No. 44/2015.

Namun bila diperlukan, dimungkinkan lembaga/program studi untuk menambahkan lagi rumusan kemampuan, di luar yang telah ditetapkan tersebut, yang dapat memberi ciri pada lulusannya. Mengenai rumusan keterampilan khusus, agar mengacu pada hasil kesepakatan program studi sejenis dan memiliki kesetaraan dengan deskripsi kemampuan kerja yang tercantum dalam KKNi sesuai dengan jenjang kualifikasinya. Dalam aspek pengetahuannya, agar mengacu pada hasil kesepakatan program studi sejenis dan juga telah memiliki kesetaraan dengan tingkat keluasan dan kedalaman materi/bahan kajian yang telah tercantum dalam Standar Isi Pembelajaran dalam SNPT.

Secara umum tahapan penyusunan CP lulusan dapat disajikan seperti pada Gambar berikut.



Gambar 3.3 Alur Penyusunan CP

#### D. Bahan Kajian dan Pembentukan Mata Kuliah

Peta kaitan bahan kajian dan capaian pembelajaran secara simultan juga digunakan untuk analisis pembentukan sebuah mata kuliah. Hal ini dapat ditempuh dengan menganalisis bahan kajian dan kemungkinan efektivitas pencapaian kompetensi bila beberapa bahan kajian dipelajari dalam satu mata kuliah, serta dengan strategi atau pendekatan pembelajaran yang tepat, seperti contoh dalam Tabel 3.1 berikut ini.

**Tabel 3.1 Contoh Penetapan Mata Kuliah**

Capaian	Bahan Kajian					
	1	2	3	-	N	
n						MK 1 dan MK 2
A			MK1		MK2	Beda jenis bahan kajian dalam satu CP
B		MK3				
C						
D				MK4		
E	MK6					MK3
F						Tiga bahan kajian berkaitan dengan satu CP
G			MK5			
H						
I						
J						MK4
K				MK7		Satu bahan kajian dikomplementer bahan kajian
L						
M						

Berdasarkan contoh pembentukan mata kuliah di atas, maka merangkai beberapa bahan kajian menjadi suatu mata kuliah dapat melalui beberapa pertimbangan, yaitu: (a) adanya keterkaitan yang erat antar-bahan kajian yang bila dipelajari secara terintegrasi diperkirakan akan lebih baik hasilnya, (b) adanya pertimbangan konteks keilmuan, artinya mahasiswa akan menguasai suatu makna keilmuan dalam konteks tertentu, dan (c) adanya metode pembelajaran yang tepat yang menjadikan pencapaian kompetensi lebih efektif dan efisien serta berdampak positif pada mahasiswa bila suatu bahan kajian dipelajari secara komprehensif dan terintegrasi. Dengan demikian, pembentukan mata kuliah mempunyai fleksibilitas yang tinggi sehingga satu program studi sangat dimungkinkan mempunyai jumlah dan jenis mata kuliah yang sangat berbeda karena mata kuliah hanyalah bungkus serangkaian bahan kajian yang dipilih sendiri oleh sebuah program studi.

### **E. Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS)**

Rencana kegiatan belajar mahasiswa dituangkan dalam bentuk rencana pembelajaran semester (RPS) yang disusun oleh dosen atau tim dosen. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) ini merupakan kegiatan atau tindakan mengkoordinasikan komponen-komponen pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, cara penyampaian kegiatan (metode, model dan teknik) serta cara menilainya menjadi jelas dan sistematis,

sehingga proses belajar mengajar selama satu semester menjadi efektif dan efisien.

Komponen RPS berdasarkan SNPT terdiri dari : a) nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, SKS, nama dosen pengampu; b) capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah; c) kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan; d) bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai; e) metode pembelajaran; f) waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran; g) pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester; h) kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan i) daftar referensi yang digunakan. Tabel berikut dapat menjadi model RPS.

Tabel 3.2  
Komponen Rencana Pembelajaran Semester

Mata Kuliah:.....				SKS :.....			
Program Studi :.....				Semester : .....			
Kode Mata Kuliah : .....				Dosen :.....			
Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK):							
.....							
Minggu/ pertemuan ke-	Kemampuan Akhir yang diharapkan	Bahan Kajian (Materi Pelajaran)	Metode Pembelajaran	Waktu Belajar	Pengalaman Belajar	Indikator dan Kriteria Penilaian	Bobot Nilai
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Daftar Referensi: .....

Pengisian format di atas dengan memperhatikan contoh berikut.

Tabel 3.3  
Penjelasan Setiap Komponen RPS

NO	KOMPONEN	PENJELASAN
1	Capaian Pembelajaran mata kuliah (CPMK)	<p>CPMK adalah rumusan capaian pembelajaran mata kuliah yang diperoleh dari hasil analisis CPL dan bahan kajian. CPMK memuat <b>unsur sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan</b>.</p> <p>Contoh pada mata kuliah Metodologi Studi Islam</p> <p><b>Sikap:</b> <b>(diambil dari CPL Bidang Sikap dan tata nilai)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa mampu menunjukkan ketakwaan dan mampu menunjukkan sikap religius sebagai muslim, mukmin, dan muhsin;</li> <li>Mahasiswa mampu menunjukkan sikap toleran, moderat, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan nilai, moral, dan etika Islami;</li> </ol> <p>Pengetahuan: <b>(diambil dari CPL Bidang Pengetahuan)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa mampu menjelaskan teori tentang manusia, alam semesta, dan lingkungan menurut Islam</li> <li>Mahasiswa mampu menderivasikan teori keislaman pada landasan filosofis struktur keilmuan</li> </ol> <p>Keterampilan: <b>(diambil dari CPL Bidang Keterampilan)</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Mahasiswa mampu merancang desain kaitan antara teori keislaman dengan landasan keilmuan</li> <li>Mahasiswa mampu menyajikan gagasan penting kaitan antara teori keislaman dengan landasan keilmuan</li> </ol>
2	Minggu/Pertemuan Ke	Menunjukkan kapan suatu kegiatan dilaksanakan, yakni mulai minggu ke 1 sampai ke 16 (satu semester) (bisa 1/2/3/4 mingguan).
3	Kemampuan Akhir yang Diharapkan	Rumusan kemampuan di bidang kognitif, psikomotorik, dan afektif diusahakan lengkap dan utuh (hard skills & soft skills). Hal ini merupakan tahapan kemampuan yang diharapkan sehingga CP dari mata kuliah ini tercapai di akhir semester. Pada aspek kognitif, seperti: menganalisis

		komponen teori masuknya Islam di Indonesia. Aspek Afektif, seperti menilai positif terhadap komponen teori masuknya Islam di Indonesia. Aspek Psikomotor, seperti merancang infografis masuknya Islam di Indonesia.
4	Bahan Kajian (Materi Belajar)	Bisa diisi pokok bahasan/sub pokok bahasan, atau topik bahasan. Bahan kajian dikembangkan berdasarkan tipologi pengetahuan yang terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengetahuan Faktual, misalnya sajian fakta tentang masuknya Islam dalam beberapa sumber literatur</li> <li>b. Pengetahuan Konseptual, misalnya definisi, teori, dan klasifikasi terkait dengan masuknya Islam di Indonesia</li> <li>c. Pengetahuan Prosedural, misalnya langkah- langkah dan mekanisme masuk dan penyebaran Islam di Indonesia.</li> <li>d. Pengetahuan Metakognitif, misalnya analisis reflektif mengenai masuk dan penyebaran Islam di Indonesia</li> </ul>
5	Metode Pembelajaran	Dapat berupa: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, atau gabungan berbagai bentuk. Pemilihan metode pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa dengan metode pembelajaran yang dipilih mahasiswa mencapai kemampuan yang diharapkan
6	Waktu Belajar	Takaran waktu yang menyatakan beban belajar dalam satuan SKS (satuan kredit semester). Satu SKS setara dengan 100 (seratus) menit kegiatan belajar per minggu per semester.
7	Pengalaman Belajar	Kegiatan yang harus dilakukan oleh mahasiswa yang dirancang oleh dosen agar yang bersangkutan memiliki kemampuan yang telah ditetapkan (tugas, survai, menyusun paper, melakukan praktek, studi banding, dsb)
8	Indikator dan Kriteria Penilaian	Indikator merupakan penciri yang dapat menunjukkan pencapaian kemampuan yang dicanangkan, meliputi: kognitif, afektif dan psikomotor. Ketiga indikator tersebut dapat berupa kriteria penilaian kualitatif dan kriteria penilaian kuantitatif.

		<p>Kriteria penilaian merupakan ketentuan yang ditetapkan oleh dosen yang berkaitan dengan penciri kemampuan. Demikian pula kriteria penilaian dapat berupa kriteria penilaian kualitatif dan kriteria penilaian kuantitatif. Kriteria penilaian kualitatif, seperti: ketepatan analisis, kerapian sajian, Kreativitas ide, kemampuan komunikasi dan yang sejenis.</p> <p>Kriteria penilaian kuantitatif, seperti: banyaknya kutipan acuan/unsur yang dibahas, kebenaran hitungan, dan yang sejenis.</p>
9	Bobot Nilai	Disesuaikan dengan waktu yang digunakan untuk membahas atau mengerjakan tugas, atau besarnya sumbangan suatu kemampuan terhadap pencapaian CP mata kuliah ini.

Dalam hal pengalaman belajar, dosen dapat memperkuat pengalaman mahasiswa dengan memberikan beberapa bentuk penugasan, seperti resume, makalah, mini riset.

## **BAB IV**

### **ACUAN PENYUSUNAN KURIKULUM PROGRAM STUDI DI LINGKUNGAN IAIN SAMARINDA**

Dalam pengembangan kurikulum IAIN Samarinda, perlu ditetapkan sistematika struktur kurikulum yang akan dikembangkan oleh masing- masing program studi (Prodi). Sistematika struktur kurikulum yang dimaksud adalah mengacu kepada visi dan misi Institusi, yang diturunkan ke visi dan misi fakultas serta program studi. Adapun Kurikulum IAIN Samarinda mengacu pada:

#### **A. Visi**

Menjadi Perguruan Tinggi Islam unggul dan terdepan dalam pengembangan peradaban Islam”

#### **B. Misi**

- 1) Mengembangkan ilmu pengetahuan, seni dan budaya ke-islaman yang relevan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.
- 2) Membangun budaya akademik yang kuat dan mengakar.
- 3) Mendidik mahasiswa berpikir dan bersikap kritis, kreatif, dan mampu mengaktualisasikan nilai-nilai ke-islaman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 4) Mencetak lulusan yang memiliki kemampuan akidah dan keunggulan moral, intelektual dan profesional.
- 5) Berperan aktif dalam pembangunan masyarakat melalui pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.

#### **C. Profil Lulusan**

Penetapan profil lulusan merupakan rumusan peran yang dapat dilakukan oleh lulusan program studi berdasarkan bidang keahlian atau kesesuaiannya dengan bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Profil dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha serta industri, juga kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Profil tersebut disusun bersama oleh program studi sejenis sehingga disepakati sebagai rumusan profil yang berlaku secara nasional. Dalam rumusan profil tersebut termuat peran- peran yang memerlukan “kemampuan” yang harus dimiliki.

Profil lulusan menjadi pembeda suatu program studi dengan program studi lainnya. Profil lulusan dinyatakan dengan kata benda yang menunjukkan peran dan fungsi lulusan setelah lulus dari suatu program studi, bukan jabatan ataupun jenis pekerjaan. Namun demikian, dengan mengidentifikasi jenis pekerjaan dan jabatan, penentuan profil lulusan dapat dilakukan dengan mudah. Program studi dapat menambahkan profil lulusan sebagai penciri IAIN Samarinda sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkannya, misalnya **ilmuwan muslim** dan **problem solver, dan sebagainya**. Profil tersebut tidak boleh keluar dari bidang keilmuan/keahlian program studi. Contoh: Program Studi PAI tidak boleh memiliki profil lulusan sebagai guru kelas PGMI walaupun dalam kenyataan lulusan Program Studi tersebut ada yang menjadi guru kelas, begitu pula sebaliknya.

#### **D. Struktur Kurikulum IAIN Samarinda**

##### **1. Mata Kuliah Penciri Nasional**

Mata kuliah Penciri Nasional adalah mata kuliah yang wajib ditempuh semua peserta didik. Mata kuliah nasional yang bercirikan nasional adalah sebagai berikut:

- 1) Mata kuliah Civic Education,
- 2) Mata kuliah Pancasila,
- 3) Mata kuliah Bahasa Indonesia Karya Tulis Ilmiah ;
- 4) Islam dan Moderasi Beragama

##### **2. Mata Kuliah Penciri Universitas**

Mata kuliah Penciri Universitas adalah mata kuliah yang dikembangkan oleh Universitas untuk mencapai kemampuan umum yang menjadi ciri universitas yang bersangkutan.

- 1) Mata kuliah Bahasa Inggris
- 2) Mata kuliah Bahasa Arab
- 3) Mata kuliah Fiqih
- 4) Mata kuliah Filsafat Umum
- 5) Mata kuliah Metodologi Studi Islam
- 6) Mata kuliah Sejarah Peradaban Islam
- 7) Mata kuliah Tauhid dan Akhlak Tasawuf
- 8) Mata kuliah Ulumul Hadits
- 9) Mata kuliah Ulumul Qur'an
- 10) Mata kuliah Ushul Fiqh
- 11) Kuliah Kerja Nyata (KKN)/ KKN Tematik

*Mata kuliah Bahasa Indonesia dan Karya Tulis Ilmiah* dimaksudkan membentuk peserta didik menjadi manusia yang cinta dan bangga dengan bahasa Indonesia dan berkemampuan berbahasa Indonesia yang baik, benar, dan santun dalam ragam lisan dan tulisan untuk keperluan akademis dan keahlian tertentu, serta kehidupan sehari-hari.

Serta menggunakan bahasa Indonesia untuk memperkaya pikiran, gagasan, dan sikap ilmiah ke dalam berbagai bentuk karya ilmiah yang berkualitas (memenuhi syarat objektivitas, koherensi, kohesi, efektivitas, efisiensi, dan komunikatif); menyunting secara kritis berbagai karya ilmiah dan menyempurnakannya berdasarkan hasil suntingan

*Mata kuliah Pendidikan Pancasila* dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia Pancasila sejati yang berjiwa spiritual, memiliki dan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang tinggi, serta memiliki pemahaman dan penghayatan mengenai ideology bangsa Indonesia.

*Mata kuliah Civic Education* dimaksudkan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis. Mata kuliah ini menjadi penting, karena Civic Education dapat menanamkan kesadaran generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga negara.

Mata kuliah Islam dan Moderasi Beragama dimaksudkan untuk mempelajari prinsip-prinsip ajaran Islam yang menekankan pentingnya moderasi, toleransi, dan perdamaian dalam beragama. Mata kuliah ini biasanya membahas bagaimana Islam sebagai agama yang universal dapat memberikan kontribusi positif bagi individu dan masyarakat secara umum, serta bagaimana menjaga keseimbangan dalam menjalankan ajaran agama tanpa ekstremisme. Tujuan dari mata kuliah ini adalah untuk memperkuat pemahaman mengenai ajaran agama Islam yang damai dan memberi pedoman bagi mahasiswa dalam menjadikan ajaran tersebut sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari

### **3. Mata kuliah Penciri Fakultas**

Mata kuliah Penciri Fakultas adalah mata kuliah yang dikembangkan oleh setiap Fakultas untuk mencapai kemampuan umum yang menjadi ciri fakultas yang bersangkutan.

### **4. Mata Kuliah Penciri Prodi**

Mata kuliah Penciri Prodi adalah mata kuliah yang dikembangkan oleh setiap Prodi untuk mencapai kemampuan khusus yang menjadi ciri prodi yang bersangkutan.

## **E. Muatan Wajib dan Muatan di Luar Mata Kuliah**

Kurikulum perguruan tinggi wajib mengandung muatan kepribadian dan kebudayaan untuk membangun karakter bangsa dan pembentukan *soft skills*, serta muatan lain yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan, mengekspresikan dan mengembangkan jati diri dan kepribadian sesuai dengan potensi, bakat, minat, kebutuhan dan kondisi dirinya, dapat (dalam bentuk) mata kuliah yang berdiri sendiri, terintegrasi dalam mata kuliah tertentu, ataupun melalui kegiatan ekstra-kurikuler dan kokurikuler.

## **F. Sistem Kredit Semester (SKS)**

### **1. Pengertian Sistem Kredit Semester**

*Sistem Kredit Semester (SKS) adalah penyelenggaraan pendidikan dengan menggunakan satuan kredit semester (sks) untuk menyatakan beban belajar peserta didik, beban kerja dosen, pengalaman belajar, dan beban penyelenggaraan program pendidikan. Semester merupakan satuan waktu proses pembelajaran efektif selama paling sedikit 16 (enam belas) minggu, termasuk ujian tengah semester dan ujian akhir semester.*

### **2. Takaran Satuan Kredit Semester**

Satuan kredit semester (sks) adalah takaran penghargaan terhadap beban belajar atau pengalaman belajar peserta didik yang diperoleh selama satu semester melalui kegiatan terjadwal per-minggu.

### 3. Pengertian satu SKS menurut bentuk kegiatannya:

a) **Kuliah**, adalah kegiatan belajar perminggu per semester yang terdiri dari:

Tatap muka	50 menit
Tugas terstruktur	60 menit
Belajar mandiri	60 menit

b) **Seminar** atau kegiatan lain yang sejenis, adalah kegiatan per minggu per semester yang terdiri dari:

Tatap muka	100 menit
Belajar mandiri	70 menit.

c) Proses pembelajaran berupa praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan/atau proses pembelajaran lain yang sejenis, 170 (seratus tujuh puluh) menit per minggu per semester.

### 4. Pengertian semester

Semester adalah satuan waktu kegiatan kuliah dan/atau kegiatan terjadwal lainnya selama paling sedikit 16 minggu efektif, termasuk 2 minggu kegiatan penilaian.

### 5. Beban Belajar

Beban belajar program pendidikan pada jenis pendidikan akademik (program sarjana/ S1) adalah sebagai berikut.

- a. Jumlah sks beban belajar program S1 IAIN Samarinda minimal 144 sks, dan maksimal 150 sks termasuk skripsi
- b. Komposisi dan bobot sks mata kuliah Penciri Nasional:
  - 1) Mata kuliah Civic Education ( 2 sks )
  - 2) Mata kuliah Pancasila ( 2 sks )
  - 3) Mata kuliah Bahasa Indonesia Karya Tulis Ilmiah ( 2 sks )
  - 4) Islam dan Moderasi Beragama (2 sks )

Mata kuliah Penciri Universitas terdiri dari:

- 1) Mata kuliah Bahasa Inggris ( 2 sks )
- 2) Mata kuliah Bahasa Arab ( 2 sks )
- 3) Mata kuliah Fiqih ( 2 sks )
- 4) Mata kuliah Filsafat Umum ( 2 sks )
- 5) Mata kuliah Metodologi Studi Islam ( 2 sks )
- 6) Mata kuliah Sejarah Peradaban Islam ( 3 sks )
- 7) Mata kuliah Tauhid dan Akhlak Tasawuf ( 2 sks )
- 8) Mata kuliah Ulumul Hadits ( 2 sks )

- |   |            |
|---|------------|
| 9) Mata kuliah Ulumul Qur'an              | ( 2 sks )  |
| 10) Mata kuliah Ushul Fiqh                | ( 2 sks )  |
| 11) Kuliah Kerja Nyata (KKN)/ KKN Tematik | ( 20 sks ) |

Mata kuliah Penciri Fakultas terdiri dari: 20-25 SKS

Mata kuliah penciri prodi (80-90) sks.

Skripsi ( 6 sks )

**Skripsi/ tugas akhir** diberi bobot 4-6 sks dan merupakan bagian dari mata kuliah keprodian.

- c. Lama studi: paling lama 4 tahun untuk program sarjana, 2 tahun untuk program magister (S2)
- d. Dalam rangka mempermudah penentuan beban studi dan proporsinya, sesuai dengan kompetensi yang rancangannya diwujudkan dalam capaian pembelajaran, perlu dipertimbangkan beberapa hal sebagai berikut.
  1. Hasil *tracer study* lulusan IAIN Samarinda
  2. Hasil pengalaman menyusun, mengembangkan dan melaksanakan kurikulum berbasis kompetensi didasarkan pada SK Mendiknas No. 232/2000 dan No. 045/2002 yang berbasis pada proporsi **elemen kompetensi** yaitu;
    - (a) mata kuliah pengembangan kepribadian (MPK) yang merupakan kelompok bahan kajian dan pelajaran untuk mengembangkan manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, berkepribadian mantap, dan mandiri serta mempunyai tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
 

Sebanyak  
 $\leq 10\%$  dari total beban studi yang ditentukan;
    - (b) mata kuliah keilmuan dan keterampilan (MKK) yang merupakan kelompok bahan kajian dan pelajaran yang ditujukan terutama untuk memberi landasan penguasaan ilmu dan keterampilan tertentu; dan
    - (c) mata kuliah keahlian berkarya (MKB) yang merupakan kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan untuk menghasilkan tenaga ahli dengan karya berdasarkan dasar ilmu dan keterampilan yang dikuasai, sebanyak  $\geq 60\%$  untuk S1 dan  $\leq 40\%$  untuk D3 dari total beban studi yang ditentukan;
    - (d) matakuliah perilaku berkarya (MPB) yang merupakan kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap dan

perilaku yang diperlukan seseorang dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan dasar ilmu dan ketrampilan yang dikuasainya dan (e) matakuliah berkehidupan bermasyarakat (MBB) yang merupakan kelompok bahan kajian dan pelajaran yang diperlukan seseorang untuk dapat memahami kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya, sebanyak  $\leq 40\%$  untuk S1 dan  $\geq 60\%$  untuk D3; dari total beban studi yang ditentukan.

3. Perpres No. 8/2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Permenristekdikti No.44/2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), deskripsi level 5 dan 6 pada hakikatnya menyangkut kompetensi yang perwujudannya dalam capaian pembelajaran (*learning outcome*) yang terkait dengan sikap, pengetahuan, keterampilan (umum dan khusus) serta tanggungjawab terhadap pekerjaan (yang sebenarnya merupakan dampak pengiring dari suatu proses pembelajaran/praktik laboratorium/praktek lapangan/penugasan).

Berdasarkan pertimbangan di atas, penentuan beban studi dan proporsinya dapat diequivalensikan sebagai berikut:

Tabel 4.4 Proporsi Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan

Elemen Kompetensi	Capaian Pembelajaran/ <i>Learning Outcome</i>			
	Sikap	Pengetahuan-Keterampilan		
		Pengetahuan-Keterampilan Keilmuan Program Studi	Pengetahuan-Keterampilan Khusus Keilmuan Program Studi	
Pengembangan Kepribadian	* ≤ 10%			
Keilmuan dan Keterampilan		*	≥ 60% (S1)	
Keahlian		*	≤ 40% (D3)	*
Perilaku			*	
Berkehidupan Bermasyarakat			*	≥ 60% (D3)

Sebaran mata kuliah dapat menyesuaikan dengan sebaran tabel berikut.

Tabel 4.5 Sebaran Beban Studi S1 Secara Umum dalam Hitungan Satuan Kredit Semester (SKS)

Semester	Kompeten			Total (sks)
	Kepribadian dan Sika	Pengetahuan dan Keterampilan Umum	Keterampilan Khusus Keilmuan	
I	6*			20
II	6*			24
III				24
IV				24
V		KKN (4 sks)**		24
VI				16
VII			PPL/Magang/KP	11
VIII			Skripsi (6 sks)	9
Total				≤ 152

\* dapat disebar dibeberapa semester

\*\* semester antara

**BAB V**  
**PENENTUAN PROFIL DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) IAIN**  
**SAMARINDA**

**A. Dasar Perumusan CP**

Sesuai dengan rumusan kemampuan yang tertera di KKNl, dapat disarikan *tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran* pada masing-masing level program akademik, profesi maupun vokasi, yang menjadi dasar dalam perumusan CP dan selanjutnya akan menjadi ciri dalam rumusan aplikasinya pada keterampilan umum maupun keterampilan khusus. Hal tersebut dideskripsikan dalam tabel berikut.

Tabel 5.1 Tingkat Kedalaman dan Keluasan Pembelajaran Sesuai KKNl

<b>Program</b>	<b>Tingkat kedalaman dan keluasan materi</b>	<b>Level KKNl</b>
Doktor/Doktor Terapan /Spesialis II	Menguasai filosofis keilmuan bidang pengetahuan	9
Magister/Magister Terapan/Spesialis I	Menguasai teori dan teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu	8
Profesi	Menguasai teori aplikasi bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu	7
Sarjana/Sarjana Terapan/D4	Menguasai konsep teoretis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoretis bagian khusus bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara mendalam	6
Diploma 3	Menguasai konsep teoretis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum	5
Diploma 2	Menguasai prinsip dasar pengetahuan dan keterampilan pada bidang keahlian tertentu	4
Diploma 1	Menguasai konsep umum, pengetahuan dan keterampilan operasional lengkap	3

**B. Perumusan Visi, Misi, dan CP IAIN SAMARINDA**

Visi IAIN Samarinda adalah menjadi Menjadi Perguruan Tinggi Islam unggul dan terdepan dalam pengembangan peradaban Islam. Mengacu pada visi tersebut, dirumuskan Misi IAIN Samarinda sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan ilmu pengetahuan, seni dan budaya ke-islaman yang relevan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat.
- 2) Membangun budaya akademik yang kuat dan mengakar.

- 3) Mendidik mahasiswa berpikir dan bersikap kritis, kreatif, dan mampu mengaktualisasikan nilai-nilai ke-islaman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- 4) Mencetak lulusan yang memiliki kemampuan akidah dan keunggulan moral, intelektual dan profesional.
- 5) Berperan aktif dalam pembangunan masyarakat melalui pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Berdasarkan visi dan misi IAIN Samarinda di atas, dan berorientasi pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, serta Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 berikut dirumuskan Profil Lulusan IAIN Samarinda beserta Capaian Pembelajarannya. Berdasarkan analisis terhadap kemampuan lulusan dan studi penelusuran yang dilakukan, profil lulusan IAIN Samarinda adalah sebagai: (1) Pendidik, khususnya pada pendidikan formal; (2) Tenaga Ahli (dalam beberapa cabang ilmu yang termasuk dalam Rumpun Ilmu Alam, Humaniora, Sosial, dan Terapan); (3) Peneliti (dalam beberapa cabang ilmu yang termasuk dalam Rumpun Ilmu Agama, Humaniora, Sosial, dan Terapan); dan (4) Teknisi/Analisis (dalam Rumpun Ilmu Terapan yaitu, manajemen sistem informatika, biologi, matematika, perpustakaan, bahasa Inggris). Selanjutnya Profil Lulusan IAIN Samarinda beserta Capaian Pembelajarannya dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 5.2 Profil Lulusan IAIN Samarinda beserta Capaian Pembelajarannya

No	Profil Lulusan (gambaran tentang)	CP (Capaian Pembelajaran)
1	Pendidik	<b><i>CP Terkait dengan Sikap</i></b>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertakwa kepada tuhan yang maha esa dan mampu menunjukkan sikap religius;</li> <li>2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;</li> <li>3. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan</li> <li>4. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah</li> <li>5. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>6. Bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian</li> <li>7. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;</li> <li>8. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;</li> <li>9. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;</li> <li>10. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan;</li> <li>11. Menunjukkan perilaku berdasarkan nilai moral luhur, bersikap empatik dan menghargai adanya perbedaan baik suku, agama, ras, tingkat usia, jenis kelamin, dan status sosial-ekonomi- budaya;</li> <li>12. Mempunyai ketulusan, komitmen dan kesungguhan hati untuk mengembangkan sikap, nilai, dan kemampuan peserta didik.</li> <li>13. Memiliki kepribadian dan interaksi sosial yang berempatik dan humanis.</li> </ol>
		<p><b><i>CP terkait dengan Pengetahun</i></b></p>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguasai konsep dasar teoretik dan memiliki kemampuan profesional dalam bidang ilmu kependidikan;</li> <li>2. Menguasai konsep pengetahuan bidang studi yang terkait dengan lingkup tugasnya;</li> <li>3. Menguasai konsep dasar pedagogi yang terkait dengan lingkup tugasnya;</li> <li>4. Menguasai konsep teoretis pedagogi dan konsep teoretis pengetahuan bidang studi yang sesuai dengan lingkup tugasnya;</li> <li>5. Menguasai konsep, prinsip, dan aplikasi berbagai metode pembelajaran inovatif khususnya yang berorientasi pada kecakapan hidup;</li> <li>6. Menguasai prinsip, konsep, dan teknik perencanaan dan evaluasi pembelajaran;</li> <li>7. Menguasai pengetahuan faktual tentang fungsi</li> </ol>

		dan manfaat teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi yang relevan untuk pengembangan mutu pendidikan.
		<b><i>CP Terkait dengan Keterampilan Umum</i></b>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;</li> <li>2. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur</li> <li>3. Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tatacara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, serta menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;</li> <li>4. Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;</li> <li>5. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;</li> <li>6. Mampu bertanggungjawab pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;</li> <li>7. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di</li> </ol>

		<p>bawah tanggungjawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri;</p> <p>8. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi</p>
		<b><i>CP Terkait dengan Keterampilan khusus</i></b>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki kemampuan pedagogic terkait dengan lingkup pembelajaran dan pendidikan;</li> <li>2. Mampu merancang, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran yang saintifik, inspiratif, inovatif, menantang, menyenangkan dan memotivasi baik kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler, dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar, media pembelajaran berbasis ipteks, dan potensi lingkungan setempat, sesuai standar proses dan mutu;</li> <li>3. Mampu merencanakan dan mengelola sumberdaya dalam penyelenggaraan kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya, dan mengevaluasi aktivitasnya secara komprehensif;</li> <li>4. Mampu melakukan riset tingkat pemula dengan menggunakan logika berpikir ilmiah untuk memberikan alternative pemecahan masalah pembelajaran dan kependidikan;</li> <li>5. Mampu mengambil keputusan strategis berdasarkan analisis informasi dan data dalam penyelenggaraan kelas, sekolah, dan lembaga pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya;</li> <li>6. Mampu melakukan kajian terhadap masalah mutu, relevansi, dan akses di bidang pendidikan, dan menyajikan pilihan terbaik dari solusi yang telah ada untuk dapat digunakan sebagai dasar pengambilan</li> </ol>

		<p>keputusan;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Mampu mengkaji dan mengembangkan berbagai metode pembelajaran yang telah tersedia secara inovatif dan teruji;</li> <li>8. Mampu menjalin hubungan profesional dan interpersonal secara konstruktif dan bertanggungjawab untuk membantu menyelesaikan persoalan pendidikan dan pembelajaran baik secara individu maupun kelompok;</li> <li>9. Mampu berkomunikasi secara lisan dan tertulis, serta membangun hubungan interpersonal dan intrapersonal yang produktif;</li> <li>10. Mampu merencanakan kariernya sendiri (<i>career and personal development</i>).</li> </ol>
2	Tenaga Ahli	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;</li> <li>2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;</li> <li>3. berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;</li> <li>4. berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;</li> <li>5. menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;</li> <li>6. bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;</li> <li>7. taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;</li> <li>8. menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>9. menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;</li> <li>10. menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan;</li> <li>11. Menunjukkan perilaku berdasarkan nilai moral luhur, bersikap empatik dan menghargai adanya perbedaan baik suku, agama, ras, tingkat usia, jenis kelamin, dan status sosial-ekonomi- budaya;</li> <li>12. mempunyai ketulusan, komitmen dan kesungguhan hati untuk mengembangkan sikap, nilai, dan kemampuan peserta didik;</li> <li>13. Memiliki kepribadian dan interaksi sosial yang berempatik dan humanis.</li> </ol>
		<b><i>CP terkait dengan Pengetahuan</i></b>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguasai konsep dasar teoretik dan memiliki kemampuan profesional dalam beberapa cabang ilmu yang termasuk dalam Rumpun Ilmu Alam, Humaniora, Sosial, dan Terapan;</li> <li>2. Menguasai konsep pengetahuan dalam beberapa cabang ilmu yang termasuk dalam Rumpun Ilmu Alam, Humaniora, Sosial, dan Terapan yang masing-masing terkait dengan lingkup tugasnya;</li> <li>3. Menguasai konsep, prinsip dan aplikasi berbagai pendekatan, metode penelitian dalam beberapa cabang ilmu yang termasuk dalam Rumpun Ilmu Alam, Humaniora, Sosial, dan Terapan khususnya yang berorientasi pada kecakapan hidup;</li> <li>4. Menguasai pengetahuan faktual tentang fungsi dan manfaat teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi yang relevan untuk pengembangan mutu penelitian.</li> </ol>

		<b>CP Terkait dengan Keterampilan Umum</b>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;</li> <li>2. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;</li> <li>3. Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau Implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tatacara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan konsolusi, gagasan, desain atau analisiskritik, serta menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;</li> <li>4. Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;</li> <li>5. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;</li> <li>6. Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervise dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;</li> <li>7. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;</li> </ol>

		8. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.
		<b><i>CP Terkait dengan Keterampilan khusus</i></b>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguasai konsep dasar teoretik dan memiliki kemampuan professional dalam beberapa cabang ilmu yang termasuk dalam Rumpun Ilmu Alam, Humaniora, Sosial, dan Terapan secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural dalam bidang tersebut;</li> <li>2. Mampu berkomunikasi secara lisan dan tertulis, serta membangun hubungan interpersonal yang produktif berbasis ipteks, dan potensi lingkungan setempat, sesuai standar proses dan mutu;</li> <li>3. Mampu memberikan alternatif pemecahan masalah bidang sosial, humaniora, terapan, kealaman yang terjadi pada individu, kelompok, organisasi, dan masyarakat tanpa membedakan suku, agama, ras, tingkat usia;</li> <li>4. Mampu melakukan riset tingkat pemula dengan menggunakan logika berpikir ilmiah untuk memberikan alternatif pemecahan masalah bidang sosial, humaniora, terapan, kealaman;</li> <li>5. Mampu melakukan kajian terhadap masalah mutu, relevansi, dan akses dalam bidang sosial, humaniora, terapan dan kealaman, dan menyajikan pilihan terbaik dari solusi yang telah ada untuk dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan;</li> <li>6. Mampu menjalin hubungan profesional dan interpersonal secara konstruktif dan bertanggung jawab untuk membantu menyelesaikan persoalan pendidikan dan kemasyarakatan baik secara individu maupun kelompok;</li> </ol>

		7. Mampu berkomunikasi secara lisan dan tertulis, serta membangun hubungan interpersonal dan intrapersonal yang produktif.
3	Peneliti	<b>CP Terkait dengan Sikap</b>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius</li> <li>2. menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankantugas berdasarkan agama, moral, dan etika;</li> <li>3. berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;</li> <li>4. berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggung jawab pada negara dan bangsa;</li> <li>5. menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;</li> <li>6. bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;</li> <li>7. taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;</li> <li>8. menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;</li> <li>9. menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;</li> <li>10. menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan;</li> <li>11. Menunjukkan perilaku berdasarkan nilai moral luhur, bersikap empatik dan menghargai adanya perbedaan baik suku, agama, ras, tingkat usia, jenis kelamin, dan status sosial-ekonomi- budaya;</li> <li>12. mempunyai ketulusan, komitmen, dan kesungguhan hati untuk mengembangkan sikap, nilai, dan kemampuan peserta didik;</li> <li>13. Memiliki kepribadian dan interaksi sosial yang berempatik dan humanis.</li> </ol>
		<b>CP terkait dengan Pengetahuan</b>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguasai konsep dasar teoretik dan memiliki kemampuan profesional dalam beberapa cabang ilmu yang termasuk dalam Rumpun Ilmu Alam, Humaniora, Sosial, dan Terapan ;</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Menguasai konsep pengetahuan dalam beberapa cabang ilmu yang termasuk dalam Rumpun Ilmu Alam, Humaniora, Sosial, dan Terapan yang masing-masing terkait dengan lingkup tugasnya;</li> <li>3. Menguasai konsep, prinsip dan aplikasi berbagai pendekatan, metode penelitian dalam beberapa cabang ilmu yang termasuk dalam Rumpun Ilmu Alam, Humaniora, Sosial, dan Terapan khususnya yang berorientasi pada kecakapan hidup;</li> <li>4. Menguasai pengetahuan faktual tentang fungsi dan manfaat teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi yang relevan untuk pengembangan mutu penelitian.</li> </ol>
		<b><i>CP Terkait dengan Keterampilan Umum</i></b>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya;</li> <li>2. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur</li> <li>3. Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau analisis kritik, serta menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;</li> <li>4. Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di bidang keahliannya, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;</li> <li>5. Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik didalam maupun di luar lembaganya;</li> <li>6. Mampu bertanggung jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah</li> </ol>

		<p>tanggung jawabnya;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>7. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya;</li> <li>8. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.</li> </ol>
		<b><i>CP Terkait dengan Keterampilan khusus</i></b>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memiliki kemampuan logika berpikir ilmiah untuk mengkaji fenomena secara teoretik maupun empirik dalam beberapa cabang ilmu yang termasuk dalam Rumpun Ilmu Alam, Humaniora, Sosial, dan Terapan</li> <li>2. Mampu melakukan riset tingkat pemula dengan menggunakan logika berpikir ilmiah untuk memberikan alternatif penyelesaian masalah terkait dengan beberapa cabang ilmu yang termasuk dalam Rumpun Ilmu Alam, Humaniora, Sosial, dan Terapan secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural dalam bidang tersebut;</li> <li>3. Mampu berkomunikasi secara lisan dan tertulis, serta membangun hubungan interpersonal yang produktif berbasis ipteks, dan potensi lingkungan setempat, sesuai standar proses dan mutu;</li> <li>4. Mampu mempertanggungjawabkan hasil kerja penelitiannya secara individual maupun kelompok pada masyarakat keilmuan maupun masyarakat luas;</li> <li>5. Mampu memberikan alternatif pemecahan masalah bidang social, humaniora, terapan, kealaman yang terjadi pada individu, kelompok, organisasi, dan masyarakat tanpa membedakan suku, agama, ras, tingkat usia;</li> <li>6. Mampu berkomunikasi secara lisan dan tertulis, serta membangun hubungan interpersonal dan intrapersonal yang produktif.</li> </ol>
4	Teknisi/Analisis	<b><i>CP Terkait dengan Sikap</i></b>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;</li> <li>2. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;</li> <li>3. Berkontribusi dalam peningkatan mutu</li> </ol>

		<p>kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;</li> <li>5. menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain</li> <li>6. bekerjasama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;</li> <li>7. taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;</li> <li>8. menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;</li> <li>9. menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;</li> <li>10. menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan;</li> <li>11. Menunjukkan perilaku berdasarkan nilai moral luhur, bersikap empatik dan menghargai adanya perbedaan baik suku, agama, ras, tingkat usia, jenis kelamin, dan status sosial-ekonomi- budaya;</li> <li>12. mempunyai ketulusan, komitmen dan kesungguhan hati untuk mengembangkan sikap, nilai, dan kemampuan peserta didik;</li> <li>13. Memiliki kepribadian dan interaksi sosial yang berempatik dan humanis.</li> </ol>
		<b><i>CP terkait dengan Pengetahuan</i></b>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguasai konsep dasar teoretik dan memiliki kemampuan profesional dalam beberapa cabang ilmu (manajemen informatika, elektro, kelautan, analisis kimia, akuntansi, perpustakaan, desain komunikasi visual, bahasa Inggris, pelatihan olahraga pariwisata</li> </ol>

		<p>dan rekreasi, pemetaan, dan manajemen perhotelan) yang termasuk dalam Rumpun Ilmu Terapan;</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Menguasai konsep pengetahuan dalam beberapa cabang ilmu (manajemen informatika, elektro, kelautan, analisis kimia, akuntansi, perpustakaan, desain komunikasi visual, bahasa Inggris, pelatihan olahraga pariwisata dan rekreasi, pemetaan, dan manajemen perhotelan) yang termasuk dalam Rumpun Ilmu Terapan yang masing-masing terkait dengan lingkup tugasnya;</li> <li>3. Menguasai konsep, prinsip dan aplikasi berbagai pendekatan dalam beberapa cabang ilmu (manajemen informatika, elektro, kelautan, analisis kimia, akuntansi, perpustakaan, desain komunikasi visual, bahasa Inggris, pelatihan olahraga pariwisata dan rekreasi, pemetaan, dan manajemen perhotelan) yang termasuk dalam Rumpun Ilmu Terapan khususnya yang berorientasi pada kecakapan hidup;</li> <li>4. Menguasai pengetahuan faktual tentang fungsi dan manfaat teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi yang relevan untuk pengembangan mutu penelitian</li> </ol>
		<p><b><i>CP Terkait dengan Keterampilan Umum</i></b></p>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas dan menganalisis data dengan beragam metode yang sesuai, baik yang belum maupun yang sudah baku;</li> <li>2. Mampu menunjukkan kinerja bermutu dan terukur;</li> <li>3. Mampu memecahkan masalah pekerjaan dengan sifat dan konteks yang sesuai dengan bidang keahlian terapannya didasarkan pada pemikiran logis, inovatif, dan bertanggungjawab atas hasilnya secara mandiri</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Mampu menyusun laporan hasil dan proses kerja secara akurat dan sah serta mengomunikasikannya secara efektif kepada pihak lain yang membutuhkan;</li> <li>5. Mampu bekerja sama, berkomunikasi, dan berinovatif dalam pekerjaannya;</li> <li>6. Mampu bertanggung-jawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;</li> <li>7. Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada di bawah tanggungjawabnya, dan mengelola pengembangan kompetensi kerja secara mandiri;</li> <li>8. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi;</li> <li>9. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.</li> </ol>
		<b><i>CP Terkait dengan Keterampilan khusus</i></b>
		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menguasai konsep dasar teoretik dan memiliki kemampuan professional dalam bidang ilmu terapan secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural bidang terapan;</li> <li>2. Mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas dalam bidang terapannya dengan memilih metode yang sesuai dari beragam pilihan yang sudah maupun belum baku dengan menganalisis data terkait;</li> <li>3. Mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur;</li> <li>4. Mampu berkomunikasi secara lisan dan tertulis, serta membangun hubungan</li> </ol>

		interpersonal yang produktif; 5. Mampu mempertanggungjawabkan hasil kerja individual maupun kelompok dalam bidang pekerjaannya
--	--	---

## **BAB VI EVALUASI KURIKULUM**

### **A. Kurikulum IAIN Samarinda**

Sebagaimana misi pendidikan IAIN Samarinda yaitu: (1) Mengembangkan ilmu pengetahuan, seni dan budaya ke-islaman yang relevan dengan perkembangan dan kebutuhan Masyarakat; (2) Membangun budaya akademik yang kuat dan mengakar. (3) Mendidik mahasiswa berpikir dan bersikap kritis, kreatif, dan mampu mengaktualisasikan nilai-nilai ke-islaman dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara; (4) Mencetak lulusan yang memiliki kemampuan akidah dan keunggulan moral, intelektual dan profesional; (5) Berperan aktif dalam pembangunan masyarakat melalui pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Berdasarkan misi tersebut telah ditetapkan tujuan pendidikan yaitu menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang mempunyai kemampuan akademik dan/atau profesional serta berdaya saing yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni. Rencana arah pengembangan pendidikan ke depan adalah: 1) Menghasilkan lulusan yang berdaya saing global, mempunyai spirit kewirausahaan dan berkarakter. 2) Meningkatkan dukungan untuk mahasiswa dalam rangka pemerataan dan perluasan akses. 3) Meningkatkan mutu pelayanan melalui penyediaan fasilitas, prasarana, sarana dan teknologi sesuai dengan standar yang ditetapkan secara nasional dan internasional serta mewujudkan suasana akademik yang kondusif serta bermanfaat bagi masyarakat. 4) Memperluas dan meningkatkan jaringan kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai lembaga pemerintah/swasta di dalam dan luar negeri. Dari arah pengembangan pendidikan tersebut maka target capaian pendidikan IAIN Samarinda yaitu menghasilkan lulusan yang memiliki daya saing global, mendapat penghargaan di lingkungan kerja dan mampu belajar sepanjang hayat. Sesuai dengan tujuannya, serta maknanya dalam penyelenggaraan secara integral dan utuh dalam program tridharma perguruan tinggi, evaluasi kurikulum harus menyentuh seluruh rangkaian kurikulum yang dirancang baik pada program diploma, sarjana, profesi maupun program pascasarjana. Meskipun IAIN Samarinda telah menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) semenjak tahun 2005 dan Student Center Learning (SCL) pada tahun 2008, namun dengan diberlakukannya KKNi pada tahun 2013 dan SNPT pada tahun 2014 maka bertanggung jawab menyesuaikan dengan kurikulum baru yang disebut Kurikulum Pendidikan Tinggi (KPT). KPT ini paling lambat harus diterapkan oleh semua perguruan paling lambat tahun 2016.

Oleh karenanya perlu disiapkan secara jelas tentang mekanisme evaluasi dan pengembangan kurikulum yang sedang berjalan di semua jenis dan jenjang pendidikan. Dalam pengembangan kurikulum program studi di lingkungan IAIN Samarinda harus mengacu pada: 1) Kebijakan pengembangan kurikulum menjadi dasar perumusan perencanaan kurikulum program studi. 2) Setiap pernyataan dalam standar mutu kurikulum harus diimplementasikan di semua program studi di lingkungan IAIN Samarinda. 3) Capaian standar standar mutu kurikulum di semua program studi harus dimonitoring dan dievaluasi sebagai dasar perbaikan berkelanjutan.

## **B. Faktor Pendorong Evaluasi Kurikulum**

Evaluasi kurikulum meliputi evaluasi berbagai komponen unsur pembelajaran yang mendukung kurikulum yang dilaksanakan untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. IAIN Samarinda juga harus melakukan evaluasi berbagai unsur komponen penting yang lainnya yang berpengaruh pada keberhasilan kebijakan pendidikan yang telah ditetapkan. Selain dari pada itu, evaluasi kurikulum harus juga memperhatikan hal-hal berikut:

1. Kebutuhan pembangunan bangsa yang harus bertumpu pada kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, industri, sosial dan kemanusiaan;
2. Perubahan paradigma lapangan pekerjaan akibat kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Ratifikasi beberapa perjanjian dan komitmen global (AFTA, WTO, GATTs) oleh pemerintah Negara RI
4. Kesepakatan Mutual Recognition Agreement (MRA) oleh negara ASEAN untuk berbagai pekerjaan dan profesi
5. Kebutuhan sosial dan budaya masyarakat Indonesia dan Sumsel sebagai pengguna lulusan.

## **C. Objek Evaluasi Kurikulum**

Adapun yang menjadi objek dalam mengevaluasi kurikulum IAIN Samarinda adalah:

1. Tujuan pembelajaran umum atau kompetensi dasar, yaitu target yang harus dikuasai mahasiswa dalam setiap capaian pembelajaran.

2. Materi, yaitu berupa topik/pokok bahasan dan subtopik/subpokok bahasan beserta perinciannya dalam setiap mata kuliah.
3. Strategi pembelajaran yaitu cara dosen menyampaikan materi pelajaran, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemecahan masalah, PBL dll.
4. Media pembelajaran, yaitu alat-alat yang membantu untuk mempermudah dosen dalam menyampaikan isi materi pelajaran.
5. Sumber belajar, yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar.
6. Lingkungan, terutama lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.
7. Penilaian proses dan hasil belajar, baik yang menggunakan tes maupun non-tes. Kriteria yang digunakan antara lain kesesuaiannya dengan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator: kesesuaiannya dengan tujuan dan fungsi penilaian, unsur- unsur penting dalam penilaian, aspek-aspek yang dinilai, kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan peserta didik, jenis dan alat penilaian.

#### **D. Faktor Pendukung Evaluasi Kurikulum**

Ada dua faktor yaitu internal dan eksternal yang mendukung evaluasi kurikulum di IAIN Samarinda :

##### **1. Faktor Internal**

Unsur-unsur yang menyatakan keberhasilan pada proses internal antara lain meliputi:

- a) Analisis ketercapaian CPL;
- b) Angka efisiensi edukasi;
- c) Rata-rata IPK lulusan yang dihasilkan setiap tahun;
- d) Rata-rata lama studi lulusan;
- e) Persentase lulusan tepat waktu;
- f) Rata-rata skor TOEFL lulusan; dan
- g) Hasil analisis kualitas kompetensi lulusan oleh pengguna.

Dari angka-angka prestasi yang diperoleh pada unsur-unsur di atas selanjutnya dapat dievaluasi unsur-unsur lain yang mendukung penyelenggaraan program pendidikan, meliputi unsur-unsur dalam kelompok input internal, dan unsur unsur dalam kelompok proses internal. Dalam proses penyelenggaraan pendidikan maupun pengajaran kedua kelompok unsur di atas akan selalu dipengaruhi secara natural oleh unsur-unsur pada kelompok output internal. Pada sisi input internal

terdapat berbagai unsur yang berpengaruh pada keberhasilan kurikulum maupun program pendidikan, antara lain:

- a) Kualitas dan kesiapan mahasiswa untuk mengikuti program pendidikan yang dirumuskan dalam kurikulum;
- b) Kualitas dan ketrampilan dosen dalam menyelenggarakan pengajaran;
- c) Kualitas dan ketrampilan tenaga laboran/teknisi/programer dalam menyelenggarakan praktek;
- d) Kualitas dukungan sarana dan prasarana laboratorium/bengkel/studio serta program yang disusun untuk penggunaannya;
- e) Ketersediaan dan kualitas pustaka;
- f) Kesiapan dan kecukupan infrastruktur pendidikan dan pengajaran; dan
- g) Perangkat manajemen dan organisasi, khususnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran.

Sementara pada sisi proses internal terdapat unsur-unsur yang sangat berpengaruh pada output (prestasi) sistem penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, antara lain meliputi: Kurikulum yang dirumuskan (kompetensi/capaian pembelajaran, isi/materi pembelajaran, set matakuliah, dan RPS);

- a) Proses pembelajaran, yaitu bagaimana kurikulum yang telah dirancang diimplementasikan;
- b) Sistem penilaian, yang menggunakan standar penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan;
- c) Suasana pembelajaran yang terciptakan (hubungan/interaksi dalam pembelajaran antara dosen dan mahasiswa, antar dosen, dan antar mahasiswa);
- d) Penyelenggaraan manajemen dan organisasi pada umumnya, dan khususnya untuk pendidikan dan pengajaran;
- e) Program riset khususnya sehubungan dengan kebijakan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran;
- f) Suasana akademik di dalam lingkungan kampus;
- g) Pengembangan dan pembinaan staf akademik; dan
- h) Pembangunan dan pengembangan institusi.

## 2. Faktor Internal

Pada dasarnya prestasi proses internal belum cukup menggambarkan prestasi sebenarnya dari kurikulum maupun penyelenggaraan suatu program pendidikan. Banyak faktor eksternal yang berpengaruh di luar sistem perguruan tinggi yang bersangkutan. Namun faktor-faktor eksternal tersebut tidak dapat secara langsung dipengaruhi oleh unsur-unsur yang menciptakan prestasi proses internal pada perguruan tinggi yang bersangkutan. Unsur-unsur yang menyatakan keberhasilan sebenarnya dari suatu sistem pendidikan (termasuk kurikulum) adalah unsur-unsur pada output proses eksternal, yang antara lain meliputi:

- a) Rata-rata waktu tunggu sebagai ukuran daya saing lulusan mendapatkan pekerjaan pertama;
- b) Rata-rata gaji lulusan sebagai pengakuan atas kompetensi, prestasi, tanggung jawab yang diterima oleh lulusan pada pekerjaan pertama; dan
- c) Kesesuaian pekerjaan sebagai pengakuan kompetensi dalam bidang ilmu lulusan. Terdapat dua kelompok unsur yang berpengaruh pada prestasi eksternal, yaitu kelompok input eksternal dan kelompok proses eksternal. Pada kelompok input eksternal, termasuk di dalamnya adalah unsur-unsur input dari proses internal, meliputi:
  - a) Pengakuan kompetensi lulusan oleh masyarakat/pengguna; dan
  - b) Pengakuan IAIN Samarinda oleh masyarakat/pengguna.

Sementara unsur-unsur proses eksternal, di antaranya meliputi:

- a) Karir lulusan di tempat kerja; dan
- b) Prestasi dan jenjang akademik lulusan di tempat kerja.

## E. Keterlibatan Pihak Internal dan Eksternal

Dalam mengevaluasi kurikulum IAIN Samarinda, ada dua pihak yang terlibat yaitu pihak internal dan eksternal.

### 1. Pihak Internal

Pihak internal yang dilibatkan dalam evaluasi kurikulum mencakup:

- a) Dosen
- b) Pimpinan prodi/fakultas
- c) Mahasiswa

- d) Tenaga Kependidikan
- e) Gugus Penjaminan Mutu Fakultas/Prodi

## **2. Pihak Eksternal**

Pihak eksternal yang dilibatkan dalam evaluasi kurikulum mencakup:

- a) Lulusan
- b) Pengguna lulusan
- c) Mitra
- d) Pakar kurikulum, dan
- e) Asosiasi Prodi

## **BAB VII**

### **PENDIDIKAN KARAKTER, PENDIDIKAN ANTI KORUPSI, DAN PENGUATAN MODERASI BERAGAMA**

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang di dalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut. Di era global seperti sekarang ini, pendidikan karakter menjadi isu yang penting untuk ditanamkan kepada peserta didik, termasuk mahasiswa di perguruan tinggi. Sebab, walaupun karakter seseorang telah terbentuk sejak kecil, baik karena pengaruh genetik maupun lingkungan, tetapi universitas sebagai lembaga pendidikan tinggi tempat mahasiswa menimba ilmu merupakan sumber daya yang sangat penting. Pendidikan karakter di perguruan tinggi sangat penting bagi mahasiswa dalam rangka memperkuat karakter (akhlak) terpuji pada diri mahasiswa, karena kepandaian di bidang akademik saja belum cukup tanpa bekal moral dan karakter yang kuat.

Mengingat pendidikan karakter menjadi salah satu isu terkini yang harus diakomodir dalam kurikulum, maka IAIN Samarinda memasukkan pendidikan karakter sebagai bagian dari kurikulum yang juga harus dikembangkan. Adapun bentuk-bentuk pendidikan karakter dalam kurikulum IAIN Samarinda antara lain:

1. Pendidikan karakter melalui pelatihan, misalnya pelatihan motivasi bagi dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa.
2. Pendidikan karakter melalui pendidikan, misalnya melalui mata kuliah penciri IAIN Samarinda Tauhid dan Akhlak Tasawuf, Islam dan Moderasi Beragama, Pendidikan Pancasila, dan Civic Education.
3. Pendidikan karakter melalui pembiasaan, seperti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh laboratorium keagamaan (BTA, Praktik Ibadah Kemasyarakatan), dan kegiatan pembinaan keagamaan di Ma'had Al-Ja'miah, seperti majelis ta'lim mahasiswa dan kajian keislaman.

Selain pendidikan karakter di atas, prodi-prodi di lingkungan IAIN Samarinda juga telah mengembangkan mata kuliah-mata kuliah yang berorientasi ke masa depan. Mata kuliah-mata kuliah ini disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan kekinian, masa depan, serta kekhasan prodi masing-masing.

## **BAB VIII**

### **PENUTUP**

Proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh setiap lembaga pendidikan termasuk lembaga pendidikan tinggi tentu tidak dapat melepaskan diri dari tuntutan zaman serta perkembangan kebutuhan masyarakat sebagai pengguna lulusannya (*user*). Untuk itu, kurikulum yang dapat diibaratkan sebagai “Menu” yang berperan penting dalam proses pendidikan calon lulusan di sebuah perguruan tinggi menjadi salah satu komponen yang signifikan untuk diperhatikan oleh pengelola lembaga pendidikan tinggi. Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum menjadi suatu agenda yang penting pula demi peningkatan mutu pendidikan.

Demikianlah, semoga buku Pedoman Pengembangan Kurikulum IAIN Samarinda ini bermanfaat untuk memandu fakultas- fakultas dan Prodi-prodi yang ada di lingkungan IAIN Samarinda mengembangkan kurikulumnya masing-masing dalam bingkai visi misi IAIN Samarinda.

## DAFTAR PUSTAKA

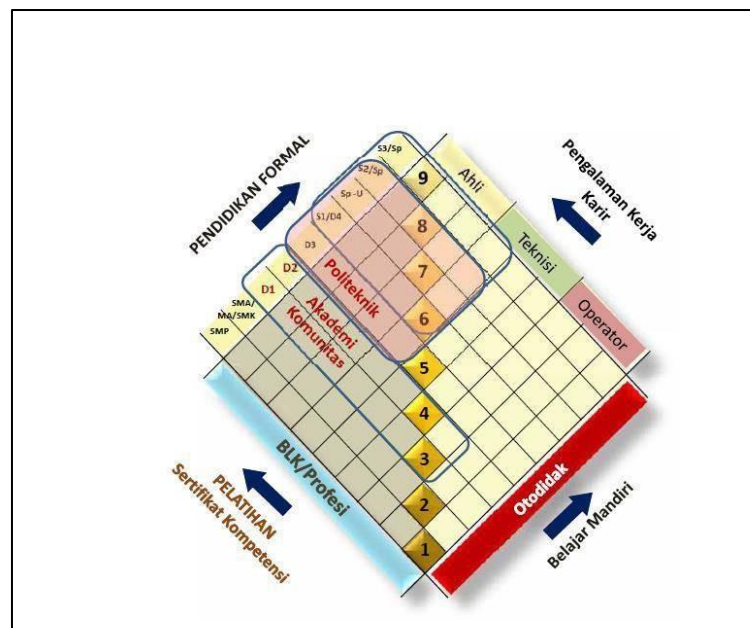
- Basic Framework for Higher Education development KPPTJP IV (2003 2010).(2003). Diakses 4 November 2013, dari [http://archive.web.dikti.go.id/2009/KPPTJP\\_2003\\_2010.pdf](http://archive.web.dikti.go.id/2009/KPPTJP_2003_2010.pdf).
- Buku Panduan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Tinggi: Sebuah Alternatif Penyusunan Kurikulum. (2008). Diakses 4 November 2013, dari <http://www.dikti.go.id/files/atur/PanduanKBK-Dikti2008.pdf>.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. 2014. *Panduan Penyusunan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. 2014. *Kurikulum Perguruan Tinggi Sesuai KKNl*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Equity and Access in Higher Education. (2010). Diakses 4 November 2013, dari <http://siteresources.worldbank.org/INTEASTASIAPACIFIC/Resources/Indonesia-EquityandAccessinHigherEducation.pdf>.
- Gerakan Mutu dalam Pendidikan Tinggi.(t.t). Diakses 4 November 2013,
- Higher Education Long Term Strategy HELTS 2003 2010.(.). Diakses 4 November 2013, dari <http://www.unhas.ac.id/hasbi/LKPP/Hasbi-KBK-SOFTSKILL-UNISTAFF-SCL/Hasbi-UNISTAFF-DOCUMENT/MODUL%20UNISTAFF%20SURABAYA%202006/OD/HELTS%202003-2010.pdf>.
- International Standard Classification of Occupations Structure, Group Definitions and Correspondence Tables.(2012). Diakses 4 November 2013, dari [http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---dgreports/---dcomm/---publ/documents/publication/wcms\\_172572.pdf](http://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---dgreports/---dcomm/---publ/documents/publication/wcms_172572.pdf).
- International Standard Classification of Education (ISCED).(2012). Diakses 4 November 2013, dari <http://www.uis.unesco.org/Education/Documents/ised-2011-en.pdf>.
- Meeting Basic Learning Needs: A Vision for 1990s.(1990). Diakses 2013, dari 4 November <http://unesdoc.unesco.org/images/0009/000975/097552e.pdf>.
- Report to UNESCO for the International Commission on Education for the Twenty-First Century (1996). Diakses 4 November 2013, dari [http://www.unesco.org/education/pdf/15\\_62.pdf](http://www.unesco.org/education/pdf/15_62.pdf).
- Strategi Pendidikan Tinggi Jangka Panjang (SPT-JP atau HELTS), 2003-2010.(2004). Diakses 4 November 2013, dari <http://www.inherent-dikti.net/files/HELTS2003-2010B.pdf>.
- Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000 Tahun 2000 tentang *Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa*.
- Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 045/U/2002 Tahun 2002 tentang *Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi*.
- Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang *Standar Nasional Pendidikan Tinggi*.

## LAMPIRAN

### KERANGKA KUALIFIKASI NASIONAL INDONESIA (KKNI)

KKNI terdiri atas 9 (sembilan) jenjang kualifikasi, dimulai dari jenjang 1 (satu) sebagai jenjang terendah sampai jenjang 9 (Sembilan) sebagai jenjang tertinggi. Jenjang 1 sampai jenjang 3 dikelompokkan dalam jabatan **operator**. Jenjang 4 sampai dengan jenjang 6 dikelompokkan dalam **jabatan teknis** atau **analisis**. Jenjang 7 sampai dengan jenjang 9 dikelompokkan dalam **jabatan ahli**.

Setiap jenjang kualifikasi pada KKNI mencakup nilai-nilai sesuai deskripsi umum sebagaimana tercantum pada tabel berikut.



Gambar 7.1 Pencapaian Level KKNI dari Beragam Domain

**Tabel 1. Deskripsi Jenjang Kualifikasi KKNi**

<b>JENJANG KUALIFIKASI</b>	<b>UMUM</b>
<b>Deskripsi Umum</b>	<p>a. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa</p> <p>b. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam</p> <p>c. menyelesaikan tugasnya. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta</p> <p>d. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya</p> <p>e. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan,</p> <p>f. kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain.</p> <p>g. Menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.</p>
	<p>Mampu melaksanakan tugas sederhana, terbatas, bersifat rutin, dengan menggunakan alat, aturan, dan proses yang telah ditetapkan, serta di bawah bimbingan, pengawasan, dan tanggungjawab atasannya.</p> <p>Memiliki pengetahuan faktual</p> <p>Bertanggung jawab atas pekerjaan sendiri dan tidak bertanggung jawab atas pekerjaan orang lain.</p>

JENJANG KUALIFIKASI	UMUM
2	Mampu melaksanakan satu tugas spesifik, dengan menggunakan alat, dan informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan, serta menunjukkan kinerja dengan mutu yang terukur, di bawah pengawasan langsung atasannya
	Memiliki pengetahuan operasional dasar dan pengetahuan faktual
	Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab membimbing orang lain
3	Mampu melaksanakan serangkaian tugas spesifik, dengan menerjemahkan informasi dan menggunakan alat berdasarkan sejumlah pilihan prosedur kerja, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur, yang sebagian merupakan hasil kerja sendiri dengan pengawasan tidak langsung
	Memiliki pengetahuan operasional yang lengkap, prinsip-prinsip serta konsep umum yang terkait dengan fakta bidang keahlian tertentu, sehingga mampu menyelesaikan berbagai masalah yang lazim dengan metode yang sesuai
	Mampu bekerja sama dan melakukan komunikasi dalam lingkup kerjanya
	Bertanggung jawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggung jawab atas kuantitas dan mutu hasil kerja orang lain
4	Mampu menyelesaikan tugas berlingkup luas dan kasus spesifik dengan menganalisis informasi secara terbatas, memilih metode yang sesuai dari beberapa pilihan yang baku, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur
	Menguasai beberapa prinsip dasar bidang keahlian tertentu dan mampu menyelaraskan dengan permasalahan faktual di bidang kerjanya

	Mampu bekerja sama dan melakukan komunikasi, menyusun laporan
	Bertanggung jawab pada sendiri dan dapat diberi tanggungjawab atas hasil kerja orang lain
5	Mampu menyelesaikan pekerjaan berlingkup luas, memilih metode yang sesuai dari beragam pilihan yang sudah maupun belum baku dengan menganalisis data, serta mampu menunjukkan kinerja dengan mutu dan kuantitas yang terukur
	Menguasai konsep teoretis bidang pengetahuan tertentu secara umum, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural
	Mampu mengelola kelompok kerja dan menyusun laporan tertulis
	Bertanggungjawab pada pekerjaan dan dapat diberi sendiri tanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok
6	Mampu mengaplikasikan bidang keahliannya dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni pada bidangnya dalam penyelesaian masalah serta mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi
	Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan tersebut secara mendalam, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural
	Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data, dan mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri dan kelompok
	Bertanggungjawab pada pekerjaan sendiri dan dapat diberi tanggungjawab atas pencapaian hasil kerja organisasi

	Mampu merencanakan dan mengelola sumber daya di bawah tanggungjawabnya, dan mengevaluasi secara komprehensif kerjanya dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni untuk menghasilkan langkah-langkah pengembangan strategi organisasi
--	--

<b>JENJANG KUALIFIKASI</b>	<b>UMUM</b>
	Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan monodisipliner
	Mampu melakukan riset dan mengambil keputusan strategis dengan akuntabilitas dan tanggungjawab penuh atas semua aspek yang berada di bawah tanggungjawab bidang keahliannya
<b>8</b>	Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya
	Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner
	Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional
<b>9</b>	Mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni baru di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya kreatif, original, dan teruji
	Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter, multi, dan transdisipliner
	Mampu mengelola, memimpin, dan mengembangkan riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi kemaslahatan umat manusia, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional.

## **PENYETARAAN CAPAIAN PEMBELAJARAN**

Setiap jenjang kualifikasi pada KKNi memiliki kesetaraan dengan capaian pembelajaran yang dihasilkan melalui pendidikan, pelatihan kerja atau pengalaman kerja. Capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan kerja dinyatakan dalam bentuk **sertifikat** yang dapat berbentuk ijazah dan sertifikat kompetensi, sedangkan yang diperoleh melalui pengalaman kerja dinyatakan dalam bentuk keterangan yang dikeluarkan oleh tempat yang bersangkutan bekerja.

Penyetaraan capaian pembelajaran yang dihasilkan melalui pendidikan dengan jenjang kualifikasi pada KKNi terdiri atas:

- a. Lulusan pendidikan dasar setara dengan jenjang 1.
- b. Lulusan pendidikan menengah paling rendah setara dengan jenjang 2.
- c. Lulusan Diploma 1 paling rendah setara dengan jenjang 3.
- d. Lulusan Diploma 2 paling rendah setara dengan jenjang 4.
- e. Lulusan Diploma 3 paling rendah setara dengan jenjang 5.
- f. Lulusan Diploma 4 atau Sarjana Terapan dan Sarjana paling rendah setara dengan jenjang 6.
- g. Lulusan Magister Terapan dan Magister paling rendah setara dengan jenjang 8
- h. Lulusan Doktor Terapan dan Doktor setara dengan jenjang 9
- i. Lulusan Pendidikan Profesi setara dengan jenjang 7 atau 8.
- j. Lulusan Pendidikan Spesialis setara dengan jenjang 8 atau 9.

Penerapan KKNi pada setiap sektor atau bidang profesi ditetapkan oleh kementerian atau lembaga yang membidangi sektor atau bidang profesi yang bersangkutan sesuai dengan kewenangannya. Ketentuan lebih lanjut mengenai penerapan KKNi diatur oleh Menteri yang membidangi ketenagakerjaan dan Menteri yang membidangi pendidikan baik secara bersama-sama atau sendiri-sendiri sesuai bidang tugasnya masing-masing.